

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KEMAMPUAN AWAL
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA
KELAS V SD NEGERI 111 MAPPEDECENG
KAB. LUWU UTARA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi salah satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh,

A L W I S

NIM: 07.16.12.0062

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBIIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN PALOPO**

2011

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KEMAMPUAN AWAL
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA
KELAS V SD NEGERI 111 MAPPEDECENG
KAB. LUWU UTARA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program
Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo**

**Oleh,
A L W I S
NIM. 07.16.12.0062**

Dibawa Bimbingan:

- IAIN PALOPO**
- 1. Drs. NURDIN K., M.Pd**
 - 2. ANDI IKA PRASASTI ABRAR, S.Si., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN PALOPO
2011**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A L W I S
Nim. : 07.16.12.0062
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 2011

Yang membuat pernyataan,

ALWIS
Nim: 07.16.12.0062

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng*” yang ditulis oleh Alwis, NIM., 07.16.12.0062, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang dimunaqasahkan pada hari 21 Desember 2011, yang telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

| TIM PENGUJI | | |
|---|-------------------|----------|
| 1. Prof. Dr. H.Nihaya M., M. Hum | Ketua sidang | (.....) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M. Pd | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Drs. Hisban Thaha, M.Ag | Penguji I | (.....) |
| 4. Drs. Nasaruddin, M.Si | Penguji II | (.....) |
| 5. Drs. Nurdin K., M.Pd | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Andi Ika Prasasti Abrar, S.Si., M.Pd | Pembimbing II | (.....) |

IAIN PALOPO

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. H. Nihaya M., M. Hum
NIP. 19521231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A
NIP. 19521231 198003 1 036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara, Alwis Nim., 07.16.12.0062, mahasiswa jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Matematika pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Setelah dengan seksama meneliti mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: ***“Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng”*** Memandang bawah skripsi tersebut, telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui, untuk diajukan kesidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini untuk diproses lebih lanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II

IAIN PALOPO

Drs. Nurdin K., M.Pd
Nip. 19681231 199903 1 014

Andi Ika Prasasti Abrar, S.Si., M.Pd
Nip. 19841024 200912 2 009

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah Stain Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : ALWIS

Nim : 07.16.12.0062

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul : Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

IAIN PALOPO Pembimbing I

Drs. Nurdin K., M.Pd

Nip. 19681231 199903 1 014

PRAKATA



Puji syukur senantiasa saya ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat selesai meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Salawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw., sebagai manusia yang telah memberikan cerminan marolitas kehidupan bagi umat dan generasi sesudahnya. Semoga keteladanan beliau dapat kita aktualkan di dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam merampungkan skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang dihadapi oleh peneliti, namun berkat ikhtiar dan karunia Allah Swt., serta bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga hambatan tersebut dapat teratasi. Olehnya itu, dengan segala kerendahan hati peneliti merasa berkewajiban untuk menyatakan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Ketua Stain Palopo, **Prof. H. Nihaya M., M. Hum.**, yang telah mengurus dan mengembangkan perguruan tinggi STAIN Palopo, dan ditempati peneliti menuntut ilmu pengetahuan.
2. **Prof. Dr. H. M. Said Mahmud. Lc, M.A.**, selaku Ketua STAIN Palopo periode 2006-2010 yang selama masa jabatannya telah membina, mengembangkan dan meningkatkan mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo.

3. Bapak Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo dalam hal ini, **Drs. Hasri, M.A.**, beserta seluruh jajarannya, yang telah banyak memberikan motivasi serta bantuannya.
4. Bapak Dosen Pembimbing I, **Drs. Nurdin K., M.Pd** dan Ibu Dosen pembimbing II, **Andi Ika Prasasti Abrar, S.Si., M.Pd.**, yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya dalam mengarahkan peneliti untuk merampungkan skripsi ini.
5. Kepala SD Negeri 111 Mappedeceng, **Umariah.,S.Pd.**, yang telah memberikan izin meneliti dan bantuan informasi data selama peneliti melaksanakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
6. Kepada Bapak **Muh. Arip.,S.Pd.**, selaku Guru Kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti pada saat melakukan penelitian.
7. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan STAIN Palopo yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama peneliti menjalani studi.
8. Para Bapak dan Ibu Dosen jurusan tarbiyah STAIN Palopo, yang telah membekali peneliti dengan ilmu yang bermanfaat selama peneliti melaksanakan proses perkuliahan. **IAIN PALOPO**
9. Sahabat- sahabat seperjuanganku dan rekan-rekan mahasiswa Program Studi Matematika angkatan 2007 yang senantiasa memberikan bantuan, perhatian, serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teristimewa kepada keluargaku, Ayahanda **Ismail** dan Ibunda tersayang **Hariati**, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak

kecil hingga sekarang, begitu pula selama peneliti mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada peneliti baik secara moril maupun materil, sungguh peneliti sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat peneliti persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt, Amin. Kepada kakakku Sudiarni, Endang, dan Adikku Hasbir, Irma, Risal, Ruslan dan Novi peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas motivasi, dukungan, serta bantuannya .

11. Pendamping hidupku **Fitrianti** dan buah hatiku tersayang **Muh. Affandri** yang selalu member semangat dan doa keberhasilan penulis.
12. Semua pihak yang telah membantu peneliti yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu.

Akhirnya kepada Allah jualah peneliti bermohon, semoga bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi Agama, Nusa, dan Bangsa.

Amin yaa Rabbal'Alamin.

IAIN PALOPO

Palopo, 2011

Penyusun,

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Kisi-kisi Variasi Instrumen Kemandirian Belajar..... | 30 |
| Tabel 3.2 Kategori Skor Kemandirian Belajar..... | 32 |
| Tabel 4.1 Pembagian Tugas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar SD Negeri 111 Mappedeceng Tahun Ajaran 2011..... | 35 |
| Tabel 4.2 Keadaan Siswa SD Negeri 111 Mappedeceng Tahun Ajaran 2011 | 36 |
| Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 111 Mappedeceng | 37 |
| Tabel 4.4 Data Responden Penelitian..... | 39 |
| Tabel 4.5 Statistik Skor Kemandirian Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng..... | 42 |
| Tabel 4.6 Frekuensi Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng..... | 43 |
| Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Skor Kemandirian Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng..... | 44 |
| Tabel 4.9 Statistik Skor Kemampuan Awal Siswa Kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng | 46 |
| Tabel 4.10 Frekuensi Kemampuan Awal Siswa Kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng | 47 |
| Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Kemampuan Awal Siswa Kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng..... | 48 |
| Tabel 4.13 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng | 49 |
| Tabel 4.14 Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng..... | 50 |
| Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng | 51 |

DAFTAR GANBAR

| | |
|---|----|
| Bagan 2.1 Kerangka Pikir..... | 23 |
| Diagram 4.1 Frekuensi Skor Kemampuan Awal Siswa Kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng | 45 |
| Diagram 4.2 Frekuensi Skor Kemandirian Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng..... | 48 |
| Diagram 4.3 Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng | 51 |



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | v |
| PRAKATA..... | vi |
| DAFTAR TABEL..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| ABSTRAK..... | xiii |
| BAB I | |
| PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| D. Manfaat penelitian..... | 5 |
| BAB II | |
| KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Hakikat Belajar Matematika..... | 6 |
| 1. Belajar..... | 6 |
| 2. Matematika..... | 11 |
| B. Kemandirian Belajar Matematika..... | 15 |
| 1. Pengertian Kemandirian..... | 15 |
| 2. Ciri-ciri Kemandirian..... | 16 |

| | | |
|---------|---|----|
| | 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian..... | 16 |
| | C. Kemampuan Awal Matematika..... | 18 |
| | D. Hasil Belajar Matematika..... | 19 |
| | E. Kerangka Pikir | 21 |
| | F. Hipotesis Tindakan..... | 24 |
| BAB III | METODE PENELITIAN | |
| | A. Variabel dan Desain Penelitian..... | 25 |
| | B. Definisi Operasi Variabel..... | 26 |
| | C. Populasi dan Sampel | 27 |
| | D. Instrumen Penelitian..... | 28 |
| | E. Teknik Pengumpulan Data..... | 31 |
| | F. Teknik Analisis Data..... | 31 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| | A. Deskripsi Lokasi Penelitian..... | 34 |
| | B. Hasil Penelitian | 39 |
| | C. Pembahasan..... | 55 |
| BAB V | PENUTUP | |
| | A. Kesimpulan | 57 |
| | B. Saran..... | 58 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 59 |
| | LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

ABSTRAK

Alwis, 2011, ” *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng.*” Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah, STAIN Palopo. Pembimbing I, Drs. Nurdin K., M.Pd., Pembimbing II Andi Ika Prasasti Abrar, S.Si., M.Pd

Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yang bersifat korelasional yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemandirian belajar dan kemampuan awal baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng tahun ajaran 2011. Sampling dilakukan dengan teknik total sampling dengan langkah-langkah yang dilakukan adalah (1) Semua siswa kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng berjumlah 1 kelas, (2) Dari 1 kelas diambil secara total sebagai unit sampel. Data terdiri atas skor kemandirian belajar dan skor kemampuan awal serta skor hasil belajar matematika. Skor kemandirian diambil melalui kuesioner dan skor kemampuan awal diambil melalui dokumentasi serta skor hasil belajar matematika diambil melalui tes hasil belajar matematika. Dari hasil penelitian diperoleh kemandirian belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng, berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 68,07 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 12,185 dan variansi 148,478. Tidak terdapat pengaruh kemampuan awal matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng, dilihat dari hasil uji t pada analisis regresi tampak bahwa b_1 positif dengan nilai signifikansi 0,076, karena nilai signifikansi $0,076 > 0,05$. Tidak terdapat pengaruh kemandirian Belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng, dilihat dari hasil uji t pada analisis regresi tampak bahwa b_2 positif dengan nilai signifikansi 0,399, karena nilai signifikansi $0,399 > 0,05$. Tidak terdapat pengaruh positif kemandirian dan kemampuan awal secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng. Berdasarkan tabel *ANOVA*^b ternyata di dapat F_{hitung} adalah 2,374 dengan tingkat signifikan (P) 0,112^a karena P jauh lebih besar dari $\alpha = 0,05$, karena nilai P lebih tinggi dari nilai α . Jadi antar kemampuan awal dan kemandirian tidak memiliki pengaruh.

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KEMAMPUAN AWAL
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA
KELAS V SD NEGERI 111 MAPPEDECENG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi salah satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh,

**ALWIS
07.16.12.0062**

Dibawah Bimbingan,

IAIN PALOPO

- 1. Drs. Hasri, MA.**
- 2. Drs. Nasaruddin, M.Si.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
TAHUN
2011**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 111 Mappedeceng**”, yang ditulis oleh ALWIS., Nim.07.16.12.0062, Mahasiswa program studi pendidikan matematika, jurusan tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari, bertepatan dengan. Telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

| TIM PENGUJI | | |
|-------------|------------------------|-----------------------|
| 1. | Ketua sidang | (.....) |
| 2. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. | Penguji I | (.....) |
| 4. | Penguji II | (.....) |
| 5. | Drs. Hasri, M.A | Pembimbing I (.....) |
| 6. | Drs. Nasaruddin, M.Si. | Pembimbing II (.....) |

IAIN PALOPO
Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. H. Nihaya M., M. Hum
NIP.

Drs. Hasri, M.A
NIP. 19521231 198003 1 004

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala hidayah dan rahmat-Nya, sehingga penyusunan penulisan laporan penelitian ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa sejak awal penulisan hasil penelitian sampai kepada tahap penyelesaian penulisan laporan penelitian ini, penulis mengalami hambatan dan tantangan. Namun, hal tersebut dapat teratasi dengan baik berkat ketekunan, kerja keras, dan kesediaan dari berbagai pihak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, melalui lembaran laporan hasil penelitian ini, penulis ingin mempersembahkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum, selaku ketua STAIN Palopo beserta segenap dosen yang senantiasa membina di mana penyusun menimba ilmu.
2. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku pembantu ketua satu STAIN Palopo.
3. Drs. Hasri, MA., dan Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., masing-masing selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo.
4. Drs. Nasaruddin, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika STAIN Palopo.

5. Drs. Hasri, MA. dan Drs. Nasaruddin, M.Si., masing-masing selaku pembimbing I dan II, yang telah mengarahkan penulis dengan sabar, tulus, dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen STAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

7. Kepala perpustakaan STAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi perpustakaan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Teristimewa kepada Ayahanda dan ibunda tercinta Juma dan Ramiah, yang telah mendidik dan mengasuh penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang serta kakak dan adik-adik saya Puspa Dewi, Yusra R dan Sri Selpiani.

9. Ibu Rosneni S.Pd., selaku Guru SMP Negeri 8 Palopo mata pelajaran Matematika kelas VIII.2 yang telah membimbing saya selama berlangsungnya penelitian.

10. Seluruh kawan-kawan seperjuangan dalam suka dan duka selama menjalani studi.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis bermohon semoga bantuan semua pihak, mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt, dan semoga skripsi ini dapat diterima serta berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

Palopo, 14 Oktober 2011

Penulis

ABSTRAK

ALWIS., 2011, “**Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 111 Mappedeceng**”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah. Pembimbing. (1) Drs. H a s r i, M. A (2) Drs. Nasaruddin, M.Si.

Kata kunci :Efektifitas Metode *VAK*, Peningkatan Hasil Belajar, Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 8 Palopo.

Penelitian ini

Palopo ,3 April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | ii |
| A. PENDAHULUAN | 1 |
| 1. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 2. Rumusan Masalah | 3 |
| 3. Tujuan Penelitian | 4 |
| 4. Manfaat Penelitian | 4 |
| B. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR | 5 |
| 1. Kajian Pustaka..... | 5 |
| a. Hakikat Belajar Matematika | 5 |

| | |
|--|----|
| b. Kemandirian Belajar Matematika | 8 |
| 1). Pengertian | 8 |
| 2). Ciri-ciri..... | 8 |
| 3). Faktor-faktor | 9 |
| c. Kemampuan..... | 9 |
| d. Hasil Belajar Matematika..... | 10 |
| 2. Kerangka Pikir | 10 |
| 3. Hipotesis Penelitian..... | 11 |
| C. METODE PENELITIAN..... | 12 |
| 1. Variabel dan Desain Penelitian..... | 12 |
| a. Variabel Penelitian..... | 12 |
| b. Desain Penelitian..... | 12 |
| 2. Defenisi Operasional Variabel | 13 |
| a. Kemandirian Belajar Matematika..... | 13 |
| b. Kemampuan Awal..... | 13 |
| c. Hasil Belajar Matematika..... | 14 |
| 3. Populasi dan Sampel | 14 |
| 4. Instrument Penelitian | 14 |
| a. Kuisiner Kemandirian Belajar Matematika | 15 |
| b. Kemampuan Awal..... | 16 |
| c. Hasil Belajar matematika | 16 |
| 5. Teknik Pengumpulan Data..... | 16 |

6. Teknik Analisis Data..... 17

17

DAFTAR PUSTAKA



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| DAFTAR ISI..... | i |
| I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR | |
| A. Kajian Pustaka..... | 5 |
| 1. Hakikat Belajar Matematika | 5 |
| 2. Kemandirian Belajar Matematika | 8 |
| 3. Kemampuan Awal..... | 9 |
| 4. Hasil Belajar Matematika..... | 9 |
| B. Kerangka Pikir | 10 |
| C. Hipotesis Penelitian..... | 11 |
| III. METODE PENELITIAN | |
| A. Variabel dan Desain Penelitian | 13 |
| B. Defenisi Operasional Variabel..... | 14 |
| C. Populasi dan Sampel | 15 |
| D. Instrumen Penelitian..... | 15 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 17 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 17 |
| DAFTAR PUSTAKA | 20 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wujud nyata pembinaan kemampuan manusia baik jasmani maupun rohani. Melalui pendidikan diharapkan setiap individu dapat meningkatkan kualitas keberadaannya dan mampu berpartisipasi dalam gerak pembangunan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 disebutkan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

“Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab.”

Tujuan kurikuler pendidikan Sekolah Dasar pada khususnya mata pelajaran matematika adalah sebagai pematapan pengetahuan siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan di sekolah, serta melatih keterampilan kecakapan siswa untuk belajar secara mandiri. Hasil pendidikan dapat diketahui dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa seperti mampu menyelesaikan soal-soal atau dalam memecahkan berbagai jenis permasalahan yang membutuhkan pemikiran hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari luar dan faktor dari dalam. Menurut Sardiman A. M.: “faktor dari luar, misalnya: guru, lingkungan tempat

tinggal, orang tua, dan termasuk kemandirian siswa, sedangkan faktor dari dalam diri siswa, misalnya: intelegasi, minat, motivasi, dan inisiatif.”¹

Peranan matematika sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan demikian pengajaran matematika di setiap jenjang pendidikan diharapkan memberikan mutu yang menggemblirakan. Namun demikian, keberhasilan siswa bukan ditentukan oleh faktor gurunya saja, melainkan potensi yang dimiliki siswa, yakni sikap mandiri dalam proses belajar mengajar yang dapat diartikan sebagai kegiatan positif siswa dalam mengikuti pelajaran dan untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran matematika. Kondisi lain yang dialami siswa di sekolah, disamping pemaparan di atas adalah masih rendahnya kemandirian siswa dalam belajar matematika. Ini ditandai dengan tingginya ketergantungan siswa terhadap penjelasan guru dalam setiap proses belajar mengajar.

Sejalan dengan sifat matematika yang hirarki, seseorang akan mampu menggunakan konsep dan prinsip matematika ditentukan oleh pengalaman belajar yang lalu sehingga untuk berhasil dalam mempelajari konsep-konsep matematika, maka haruslah dipelajari secara teratur. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan

Hudoyo sebagai berikut:

IAIN PALOPO

“Di dalam belajar matematika apabila konsep A dan B mendasari konsep C, maka konsep C tidak mungkin dipelajari sebelum konsep A dan B dipelajari terlebih

¹A.M, Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.39.

dahulu. Demikian pula dengan konsep D baru dapat dipelajari bila konsep C sudah dikuasai, demikian seterusnya.”²

Prestasi belajar yang lalu dapat dipandang sebagai kemampuan awal untuk kegiatan pembelajaran berikutnya. Kemampuan awal merupakan pondasi yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam menempuh proses belajar mengajar di sekolah. Kemampuan awal siswa merupakan suatu pengetahuan yang mendasar dan menjadi acuan di dalam menelaah, mengolah sekaligus merumuskan suatu masalah.

Kemampuan awal dalam belajar matematika sangat menentukan prestasi belajar siswa untuk masa mendatang. Karena dalam pelajaran matematika pokok bahasan yang satu terkait dengan pokok bahasan yang lainnya dan tersusun secara hirarki. Oleh karena itu, kemampuan yang dimiliki siswa merupakan suatu hal yang sangat membantu dalam mempelajari materi berikutnya. Selain kemampuan awal, kemandirian belajar siswa dapat menunjang keberhasilan siswa dapat dikatakan siswa harus mampu mengerjakan soal matematika dengan cara mandiri setelah mendapatkan bimbingan dari guru.

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis terdorong untuk meneliti dan berusaha menyatakan atau menyusun buah pikiran secara tertulis dan sistematis melalui suatu penelitian dengan judul: “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng”.

²Hudoyo, Herman. Strategi Mengajar Belajar Matematika, (Jakarta: IKIP Malang P2LPTK, 1990), h.89.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diselidiki dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 111 Mappadeceng?
2. Apakah ada pengaruh kemampuan awal terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 111 Mappadeceng?
3. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar dan kemampuan awal secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 111 Mappadeceng?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang telah dirumuskan. Adapun tujuan tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri III Mappadeceng.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan awal terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri III Mappadeceng.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan kemampuan awal secara bersama-sam terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri III Mappadeceng.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan-sumbangan pemikiran bagi pendidikan dalam menentukan kebijakan-kebijakan terutama dalam usaha-usaha meningkatkan hasil belajar matematika pada khususnya.



IAIN PALOPO

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Belajar Matematika

1. Belajar

Pada hakikatnya belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri individu yang belajar. Perubahan dapat dilihat pada diri individu yang belajar. Perubahan dapat dilihat dari berbagai bentuk, seperti pada aspek pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.¹

Menurut Hamalik bahwa belajar adalah suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.² Dari penjelasan tersebut dapatlah dipahami bahwa belajar

¹Rahmawati, Mardiana, *Hakikat Belajar*, <http://mardiahrahmawati.blogspot.com/2011/10/hakikat-belajar.html>, Google, Diakses 06 November 2011.

²Hamalik, Oemar. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), h.1.

adalah merupakan pola-pola tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan.

“Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”³

Lebih lanjut dikemukakan pula oleh Lawalata bahwa belajar adalah proses pertumbuhan pada kepribadian, adanya pola pertumbuhan baru berupa sikap, aktifitas dan keterampilan.⁴ Pada uraian tersebut memberikan gambaran bahwa belajar adalah suatu proses aktif dari seseorang dalam upaya mencapai suatu kemajuan untuk dirinya yang di manifestasikan dalam bentuk pola-pola tingkah laku berupa sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

Pengertian belajar menurut Burton yaitu *learning is a change in the individual and his environment, which fellch a need make him more capabelle of dealing adeguately with his environment.*⁵ Menurut Burton tersebut mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan pada diri individu dengan lingkungannya yang menjadikannya mendapatkan kemampuan yang lebih tinggi untuk hidup secara wajar dalam lingkungannya.

³Slameto. *Belajar dan faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 1991), h. 2.

⁴Lawalata, PM. *Psikologi Pendidikan*, (Ujung Pandang: FIP IKIP Ujung Pandang,1970), h.235.

⁵Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*, (PT. Bintang Selatan, 1993), h.98.

Selanjutnya belajar menurut Gronbach bahwa “*learning is show by change in behavior as are sut of experience*”.⁶ Menurut Gronbach tersebut belajar adalah memperlihatkan perubahan tingkah laku dari hasil pengalaman.

Menurut pendapat Sudjana Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pada perubahan pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku, keterampilan kecakapan dan kemampuannya, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu belajar.⁷

Pendapat lain dikemukakan oleh Hudoyo yang memberikan pengertian belajar yaitu : “suatu kegiatan setiap orang yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku.”⁸

Pengertian belajar adalah suatu tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁹

Sedangkan dalam Al-Qur’an Memerintahkan kepada umat islam untuk belajar, sejak ayat pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Allah berfirman dalam surah Al-Alaq (1-5):

⁶Suryabrata, Sumardi. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: 1983), h.247.

⁷Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), h.17.

⁸*Ibid*, h.6.

⁹Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja-Rosdakarya, 2007), h. 132.



Terjemahnya:

“ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁰

Falsafah Dasar “Iqra” (Membaca), Perintah untuk membaca dalam ayat ini disebut dua kali. Perintah pertama ditujukan kepada Rasulullah Saw, dan perintah kedua ditujukan kepada seluruh umatnya. Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditujukan pertama kali kepada seorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya Al-Qur’an. Namun keheranan ini akan sirna jika disadari arti iqra’ dan disadari pula bahwa perintah ini tidak hanya ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad Saw semata, tetapi juga untuk umat manusia sepanjang sejarah manusia. Karena realitas perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan kehidupan duniawi dan ukhrawi. Membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologi berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku maupun terminologi yakni membaca dalam artian yang luas. Maksudnya, membaca alam semesta.

¹⁰Departemen Agama RI, Al-Jumanatul’Ali, *Al-quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), h.598.

Salah satu cara belajar adalah menghadap kepada guru dengan jalan mendengar dan menirukan serta hadir di majelisnya. Berkaitan dengan ini Al-Qur'an mengatakan bahwa jangan sampai suatu kaum itu pergi ke medan perang semua, tetapi harus ada yang ditinggal untuk mencari ilmu dan memperdalamnya serta mengamalkannya dengan jalan mengajarkan kepada orang lain.¹¹ Dalam hal ini para salafus shalih mensyaratkan dalam mencari ilmu hendaklah mendatangi para ulama dan hadir dalam majelis-majelis ilmu. Tidak cukup hanya dengan membaca buku-buku tanpa menghadap langsung. Karena apabila ada kesalahpahaman para ulama bisa menerangkan dan meluruskannya. Para salafus shaleh dalam proses belajarnya selalu berupaya untuk menambah ilmu. Mereka tidak pernah berhenti walaupun tingkat keilmuannya dimata umum telah mencapai titik teratas dan mereka telah memasuki usia senja. Bahkan semakin bertambah ilmu yang diraih semakin besar keinginan mereka untuk meraih lebih banyak lagi.

Dari pendapat tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan individu yang belajar untuk mendapatkan kemampuan lebih bagus dari sebelumnya. Perubahan yang terjadi tersebut berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang berbentuk keterampilan, kepandaian, minat, penyesuaian diri dengan lingkungan dan lain-lain.

¹¹Miswah, *Kajian Al-Qur'an*, <http://niswah-pearl.blogspot.com/2011/11/kajian-al-quran-1.html>, Google, diakses 06 November 2011

2. Matematika

Salah satu pelajaran yang tidak disukai oleh siswa di sekolah adalah matematika. Suka atau tidak, matematika akan dipelajari oleh siswa sejak masuk pada sekolah dasar hingga selesai di sekolah menengah. Jika sejak awal siswa tak suka matematika, kemungkinan besar ia akan terus menerus tidak menyukainya hingga selesai sekolah menengah. Meskipun begitu banyak juga siswa yang menjadi suka dengan matematika karena suatu hal. Guru yang memberikan materi dengan metode yang baik, dapat mengubah cara pandang siswa terhadap suatu mata pelajaran. Bisa jadi pelajaran yang awalnya tidak disukai menjadi disukai, atau sebaliknya. Banyak hal yang menjadi faktor penyebab matematika termasuk dalam salah satu mata pelajaran yang dihindari. Matematika sebagai ilmu abstrak membutuhkan lebih banyak aktivitas otak dibanding pelajaran lain. Sebagai sebuah ilmu yang bersifat deduktif, matematika dipenuhi dengan simbol abstrak. Tentu saja cara belajar matematika berbeda dengan cara belajar mata pelajaran lain yang memungkinkan siswa untuk melihat objek. Aktivitas belajar matematika hampir sepenuhnya berada di otak kiri, otak yang bekerja secara terstruktur dan teranalisis.

Matematika berasal dari bahasa latin *manthaein* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Matematika dalam bahasa Belanda disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang memakai penalaran.¹²

¹²Pusat Kurikulum,*Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika* (Jakarta : Balitbang Depdiknas, 2003),h.5.

Untuk dapat memahami bagaimana hakikatnya matematika itu, kita dapat memperhatikan pengertian istilah matematika dan beberapa deskripsi yang diuraikan para ahli berikut:

Menurut Herman Hudojo dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar (1990:2), menyatakan bahwa: “ matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol itu tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif, sehingga belajar matematika itu merupakan kegiatan mental yang tinggi.”¹³.

Pengertian matematika menurut Jhonshon dan Miklebust mengatakan, bahwa matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan kuantitatif. Sedangkan fungsi teoritisnya, adalah untuk memudahkan berfikir. Sedangkan Lerner mengemukakan, bahwa matematika selain sebagai bahasa simbolis juga sebagai bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas.¹⁴

Matematika menurut Ruseffendi, adalah bahasa simbol atau ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan keunsur yang

¹³Muttaqin. *Tujuan Pembelajaran Matematika*. <http://muttaqinhasyim.wordpress.com/2009/06/14/tujuan-pembelajaran-matematika/>. diakses pada 08 April 2011.

¹⁴Riska Adeliastari, *Efektifitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) pada Siswa Kelas VII SMP Datok Sulaiman*, (Skripsi Sarjana, FKIP Matematika Universitas Cokroaminoto Palopo, 2009), h. 8.

didefinisikan, keaksioma atau postulat, akhirnya ke dalil.¹⁵ Hal ini sependapat dengan Jhonson dan Rising dalam bukunya mengatakan, bahwa matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasikan sifat-sifat atau teori-teori yang dibuat secara deduktif berdasarkan kepada yang terdefiniskan atau tidak terdefiniskan, aksioma-aksioma, sifat-sifat atau teori-teori yang telah dibuktikan kebenarannya.¹⁶

Matematika merupakan hal sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, dipasar, dirumah dan tempat-tempat lainnya serta dipelajari di sekolah. Mengapa matematika diberikan di semua satuan pendidikan?

- a. Membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.
- b. Kompetensi di atas diperlukan agar mampu memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti. Strategi Pemecahan Masalah:

- 1) Membuat diagram
- 2) Mencobakan pada soal yang lebih sederhana
- 3) Membuat tabel
- 4) Menemukan pola
- 5) Memecah tujuan

¹⁵Haruman, *Model Pembelajaran Matematika*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 1.

¹⁶Riska Adeliastari, *op. cit.*, h. 9.

- 6) Memperhitungkan setiap kemungkinan
- 7) Berfikir logis
- 8) Bergerak dari belakang
- 9) Mengabaikan hal yang tidak mungkin
- 10) Mencoba-coba
- 11) Menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan

Belajar matematika yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah proses belajar mengajar dengan guru terhadap mata pelajaran matematika. Dalam mempelajari matematika pengalaman belajar sebelumnya sangat berpengaruh terhadap belajar selanjutnya. Dengan demikian matematika sangat berkaitan dengan lambing-lambang, konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis, maka dalam proses belajar mengajar matematika akan lancar dengan baik apabila proses belajar mengajar antara guru dengan siswa berlangsung secara terus-menerus.

Matematika dikenal sebagai ilmu deduktif, karena setiap penalaran yang digunakan dalam mencari kebenaran adalah dengan menggunakan metode deduktif, karena dalam matematika sifat, teori atau dalil dapat di terima kebenarannya sebelum dapat dibuktikan secara deduktif. Namun dalam pembelajaran dan pemahaman konsep dapat diawali secara induktif melalui pengalaman peristiwa nyata. Jadi proses induktif-deduktif dapat digunakan untuk mempelajari konsep matematika. Kegiatan ini dapat dimulai dengan beberapa contoh yang teramati, membuat daftar sifat yang muncul (sebagai gejala), memperkirakan hasil baru yang diharapkan, yang kemudian

dibuktikan secara deduktif. Dengan demikian, belajar induktif dan deduktif berperan penting dalam membentuk sikap kritis, kreatif, jujur dan komunikatif pada siswa.

Berdasarkan beberapa rumusan tentang pengertian matematika tersebut dapat disimpulkan, pengertian matematika sangat luas bahkan semakin lama semakin kompleks. Akan tetapi, sangat jelas, bahwa matematika banyak membantu umat manusia dalam memahami dan memecahkan permasalahan di muka bumi.

Berdasarkan pengertian belajar dan matematika maka dapat disimpulkan bahwa hakekat Belajar matematika dapat disimpulkan, bahwa dalam belajar matematika diperlukan adanya keterlibatan mental dalam mengkaji hubungan antara struktur-struktur dari matematika, sehingga diperoleh pengetahuan sebagai hasil belajar matematika yang dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari yang proses belajarnya ditandai dengan adanya perubahan pada individu yang belajar dan perubahan itu merupakan suatu hal baru yang belum pernah terjadi sebelumnya.

B. Kemandirian Belajar Matematika

1. Pengertian Kemandirian

Kemandirian sangat diperlukan seseorang, dengan adanya kemandirian akan timbul rasa percaya diri, kemampuan sendiri, mengendalikan kemampuan sendiri, sehingga puas terhadap apa yang dikerjakan atau dilakukan.

Menurut Nana Sudjana kemandirian berarti adanya keteraturan siswa dalam belajar, misalkan memiliki jadwal belajar sendiri sekalipun waktunya terbatas.¹⁷

¹⁷*Ibid*, h. 103.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah mengecilnya ketergantungan kepada orang lain dalam belajar, sementara dari dalam diri sendiri semakin besar. Adapun tujuan belajar yang mungkin dengan kegiatan belajar mandiri mencakup hal-hal di bawah ini:

- a. Belajar informasi fakta.
- b. Menguasai tuntas konsep dan prinsip.
- c. Menerapkan informasi, konsep dan prinsip.
- d. Mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah.

2. Ciri-ciri kemandirian

- a. Percaya diri.
- b. Memiliki inisiatif.
- c. Mampu menerima pertimbangan-pertimbangan sendiri.
- d. Mampu mempertimbangkan semua tindakannya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian.

- a. faktor kodrati

yaitu faktor umur, jenis kelamin dan urutan kelahiran.

- b. Faktor lingkungan yang permanen

Faktor-faktor kodrati seperti umur memang mempengaruhi kemandirian anak, namun hal ini juga didukung oleh faktor lingkungan. Kalau sejak kecil lingkungan kurang berperan dalam kemandirian anak.

Agak memprihatinkan, remaja-remaja sekarang kurang menenggang perasaan atau kesulitan orangtua. Mereka lebih memperhatikan kebutuhan dan kesenangan diri.

Ada seorang mahasiswa baru, sebagai contoh, menuntut ilmu pada jurusan teknik di sebuah perguruan tinggi swasta. Walaupun orangtuanya telah mengeluarkan dana hampir 5 juta rupiah sejak dari mengikuti kegiatan bimbingan belajar sampai dengan membayar SPP semester pertama tetapi ia belum bisa merasakan kesulitan orangtua. Tentu saja ketampanan wajahnya tidak dapat menutupi keletihan fisik dan jiwa orangtua dalam memikirkannya.

Kemandirian dalam belajar agaknya belum dimiliki oleh banyak pelajar. Ada guru yang mengatakan bahwa pelajaran sekarang banyak yang bersifat seperti 'paku', dia baru bergerak kalau dipukul dengan martil. Pelajar sekarang, walau tidak semuanya, banyak bersifat serba pasif. Dalam membaca buku-buku pelajaran saja misalnya, kalau tidak disuruh atau diperintahkan oleh guru maka buku-buku tersebut akan tetap tidak tersentuh dan akan selalu utuh karena tidak dibaca.

Kemandirian dalam belajar perlu diberikan kepada siswa agar mereka mampu tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan mengembangkan kemampuan belajar atas kemampuan sendiri. Sikap tersebut perlu dimiliki siswa karena hal tersebut merupakan kedewasaan orang terpelajar.

IAIN PALOPO

C. Kemampuan Awal Matematika

Di dalam proses belajar mengajar, yang paling berperan dalamnya peserta didik itu sendiri. Proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan terlasana dengan baik jika peserta didik mempunyai bekal yang memadai tentang materi yang dipelajari. Bekal yang dimaksud adalah kemampuan awal seseorang peserta didik dalam mempelajari suatu materi yang lebih tinggi.

Oleh sebab itu untuk mempelajari matematika yang baru, pengalaman dan hasil belajar yang lalu dari seseorang itu akan mempengaruhi terjadinya proses belajar materi matematika tersebut. Materi matematika tersebut atas dasar materi sebelumnya. Dengan demikian belajar matematika ada hal yang perlu dikuasai sebelum seseorang belajar topic berikutnya. Kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak serta tidak bergantung kepada orang lain secara emosional adalah suatu sikap seseorang yang mandiri. orang mandiri selalu mengandalkan dirinya sendiri untuk bersikap dan mengambil keputusan. Orang yang selalu mendampakan pujian orang lain, takut akan kegagalan sekecil apapun akan sulit untuk menjadi pribadi yang mandiri. Mulai saat ini kita harus mulai untuk belajar menjadi mandiri dengan cara bisa menerima segala sesuatu yang telah kita rencanakan dan kita pikirkan terlebih dahulu, kemudian menghadapi segala sesuatu yang akan terjadi dari semua yang kita lakukan.

Orang yang kurang mandiri cenderung selalu bergantung pada orang lain dan selalu butuh bantuan orang lain. Mereka selalu mencari perlindungan dan dukungan orang lain, tanpa disadari bahwa ia sedang merusak kemampuannya dan kepercayaan

sendiri dalam mencapai segala kebutuhannya sendiri. Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika tersebut, siswa harus belajar secara aktif untuk memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya.

D. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar merupakan suatu ukuran berhasil atau tidaknya seseorang siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui keberhasilan seseorang dalam belajar, diperlakukan suatu alat ukur. Dengan mengukur hasil belajar seseorang dapat diketahui batas kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai dalam rangka menyelesaikan suatu pekerjaan.

Hasil yang dicapai oleh tiap-tiap siswa belum tentu sama karena keadaan dan cara belajar yang digunakan mungkin berbeda. Seorang pemain bulutangkis misalnya, akan memperoleh hasil atau prestasi yang tinggi jika rajin, tekun dan menguasai konsep.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yaitu:

1. Keterampilan dan kebiasaan.
2. Pengetahuan dan pengertian.

3. Sikap dan cita-cita yang masing- masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.¹⁸ Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

a. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia.

Faktor ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis antara lain usia, kematangan dan kesehatan, sedangkan faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar.

b. Faktor yang bersumber dari luar manusia.

Faktor ini diklasifikasikan menjadi dua yakni faktor manusia dan faktor non manusia seperti alam, benda, hewan, dan lingkungan fisik.

Beberapa ciri untuk melihat hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar adalah sebagai berikut:

1). Siswa dapat mengingat fakta, prinsip, dan konsep yang telah dipelajarinya dalam kurun waktu yang cukup lama.

2). Siswa dapat memberikan contoh dari konsep dan prinsip yang telah dipelajarinya.

3). Siswa dapat mengaplikasikan atau menggunakan konsep dan prinsip yang telah dipelajarinya.

¹⁸Nana Sudjana. *Penilaian Hasil proses belajar mengajar* (Bandung: PT.Remaja Rosada, 2006), h. 22.

4). Siswa mempunyai dorongan yang kuat untuk mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut.

5). Siswa terampil mengadakan hubungan sosial seperti kerja sama dengan siswa lain, berkomunikasi dengan orang lain, dan lain-lain.

6). Siswa memperoleh kepercayaan diri bahwa ia mempunyai kemampuan dan kesanggupan melakukan tugas belajar.

7). Siswa menguasai bahan yang telah dipelajari minimal 65% dari yang seharusnya dicapai.

Jadi, hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai setelah seseorang melakukan kegiatan belajar. Hasil tersebut merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar.

E. Kerangka Pikir

Perlu disadari bahwa rendahnya kemampuan seorang siswa bukan sepenuhnya dibebankan kepada seorang siswa bukan sepenuhnya dibebankan kepada seorang guru akan tetapi juga banyak dipengaruhi oleh kemampuan diri pribadi siswa itu sendiri.

Nilai kemampuan awal merupakan salah satu indikator dari tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang sesuai dengan jenjang pembelajaran berikutnya. Oleh karena matematika merupakan ilmu yang terstruktur, dimana topik-topiknya tersusun secara hirarki mulai dari yang paling dasar sampai pada tingkat

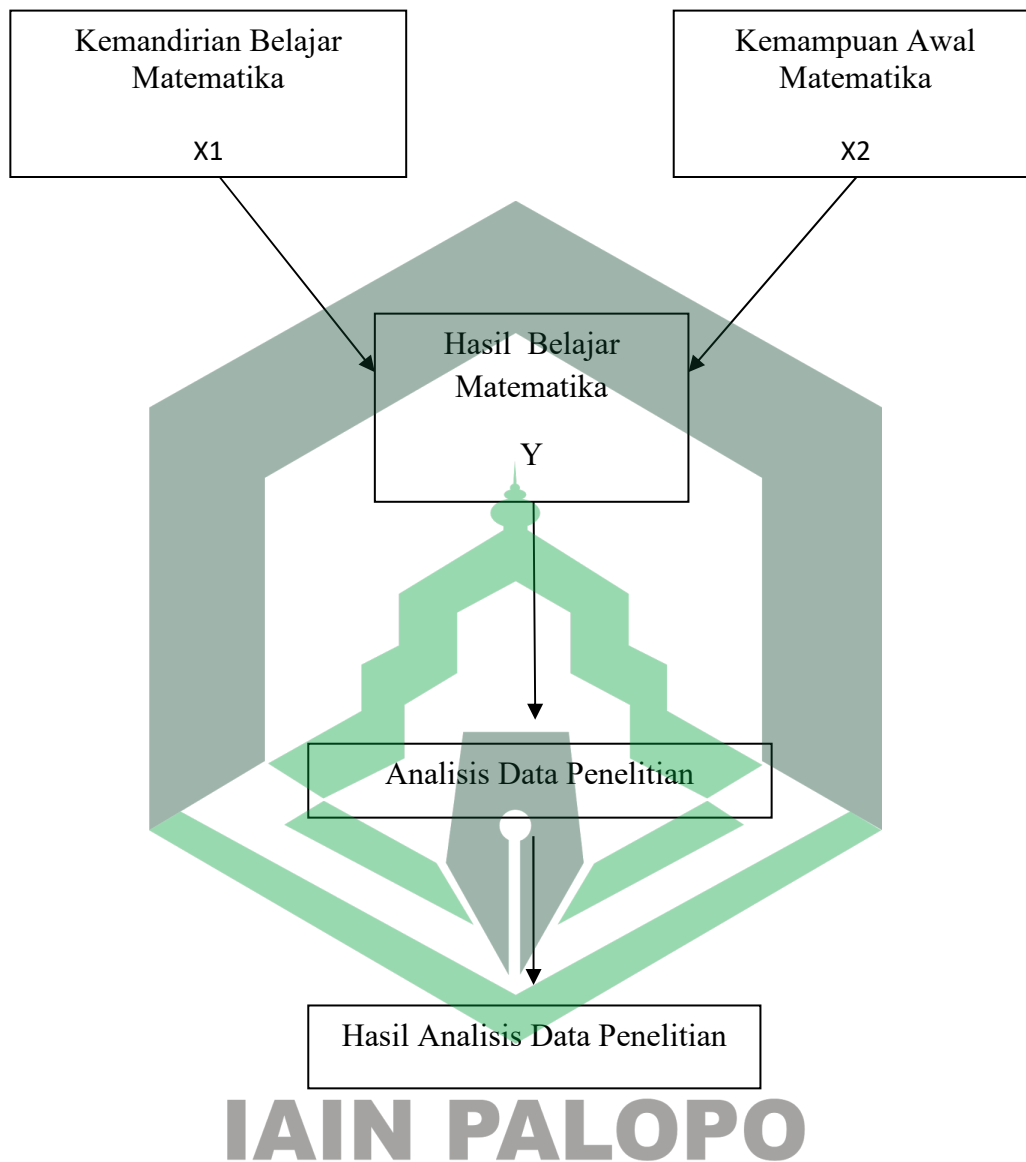
yang paling sukar. Sehingga belajar matematika membutuhkan persyaratan kemampuan yang harus dikuasai sebelum seseorang belajar konsep berikutnya.

Kemampuan-kemampuan tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa yang pada hakikatnya menjadi kemampuan yang sangat mendasar.

Untuk memudahkan atau memberikan gambaran pada pemikiran dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan kerangka pemikiran yang digambarkan bagan sebagai berikut:



IAIN PALOPO



Gambar 2.1 Kerangka Pikiran

F. *Hipotesis Penelitian*

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang diajukan:

1. Ada pengaruh kemandirian belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 111 Mappadeceng.
2. Ada pengaruh kemampuan awal terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 111 Mappadeceng.
3. Ada pengaruh kemandirian belajar dan kemampuan awal secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 111 Mappadeceng.

Adapun hipotesis statistiknya:

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$ lawan $H_1 : \beta_1 > 0$
- b. $H_0 : \beta_2 = 0$ lawan $H_1 : \beta_2 > 0$
- c. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ lawan $H_1 : \beta_1 = \beta_2 > 0$

Dimana:

β_1 : Koefisien dari variabel kemandirian belajar.

β_2 : Koefisien dari variable kemampuan awal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

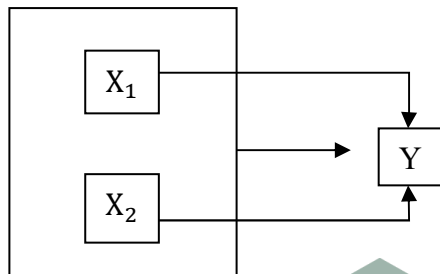
Penelitian ini menyelidiki dua macam variable, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang diselidiki yaitu:

- a. Kemandirian belajar matematika sebagai variabel bebas (*Independent Variable*) kesatu yang diberi simbol X_1 .
- b. Kemampuan awal sebagai variabel bebas (*Independent Variable*) kedua yang diberi simbol X_2
- c. Hasil belajar matematika sebagai variabel terikat (*Depent Variable*) yang diberi simbol Y

2. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *expost-facto* karena dalam penelitian langsung diadakan pengukuran untuk mengungkapkan fakta yang telah berlangsung diadakan pengukuran untuk mengungkapkan fakta yang telah berlangsung dalam penelitian.

Desain penelitian sebagai berikut:



Dimana:

X_1 : Kemandirian belajar matematika

X_2 : Kemampuan awal

Y : Hasil belajar matematika

B. Definisi Operasional Variabel

1. Kemandirian Belajar Matematika

Kemandirian belajar matematika seseorang secara mandiri atau berdiri sendiri tidak menggantungkan diri kepada orang lain dan dituntut untuk memiliki inisiatif, keaktifan, dan ketertiban dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Kemampuan Awal

Proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik jika peserta didik mempunyai bekal yang memadai tentang materi yang dipelajari. Bekal yang dimaksud adalah kemampuan awal seseorang peserta didik dalam mempelajari suatu materi yang lebih tinggi. Oleh sebab itu untuk mempelajari matematika yang baru, pengalaman dan hasil belajar yang lalu dari seseorang itu akan mempengaruhi terjadinya proses belajar materi matematika tersebut. Materi matematika tersebut atas

dasar materi sebelumnya. Dengan demikian belajar matematika ada hal yang perlu dikuasai sebelum seseorang belajar topik berikutnya.

3. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika dimaksud dalam tulisan ini, skor yang diperoleh siswa-siswa dalam mengerjakan tes hasil belajar matematika.

C. *Populasi dan Sampel*

1. Populasi

Populasi adalah Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.¹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng.

2. Sampel

Sampel adalah Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²

¹Angraini, Lusi, *Populasi dan Sampel*, <http://lusi-angraini.blogspot.com/2011/12/populasi-dan-sampel.html>, Diakses tanggal 17 November 2011.

²Angraini, Lusi, *Populasi dan Sampel*, <http://lusi-angraini.blogspot.com/2011/12/populasi-dan-sampel.html>, Diakses tanggal 17 November 2011.

Sampling dilakukan dengan teknik total sampling dengan langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Semua siswa kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng.
- b. Dari 1 kelas diambil secara total sebagai unit sampel.

D. *Instrument Penelitian*

Instrument adalah alat untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu kuisisioner (angket), dokumen dan tes hasil belajar matematika. Kuisisioner digunakan untuk memperoleh skor variabel kemandirian belajar, sedangkan skor variabel kemampuan awal dapat diperoleh dari dokumen yang tersedia di sekolah dan tes hasil belajar matematika dilakukan untuk memperoleh skor variabel hasil belajar matematika.

1. Kemampuan Awal

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng, tidak dilakukan pengukuran langsung terhadap responden, tetapi penulis menggunakan data sekunder, yaitu menggunakan data yang didokumentasikan oleh pihak sekolah sebagai lokasi dimana penelitian berlangsung. Data yang digunakan adalah hasil ujian semester 2.

2. Kuesioner Kemandirian Belajar Matematika

Kuisisioner kemandirian belajar dikembangkan sesuai dengan konsep tentang kemandirian belajar yang dijabarkan dalam kuisisioner adalah berinisiatif, percaya diri,

bertanggung jawab dan optimis dalam belajar jumlah item sebanyak 20 nomor dengan penyebaran pada setiap indikator.

Bentuk alat ukur kemandirian belajar adalah skala penilaian model Likert, dengan 5 pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, kurang setuju, dan sangat tidak setuju. Skor untuk pilihan masing-masing jawaban tergantung bentuk pernyataan. Pernyataan positif skornya adalah sangat setuju = 5, setuju = 4, ragu-ragu = 3, kurang setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1. Sedangkan untuk pernyataan negative skor sebaliknya yaitu sangat setuju = 1, setuju = 2, ragu-ragu = 3, kurang setuju = 4, dan sangat tidak setuju = 5.

Instrument kemandirian diuji validitas dan reabilitas oleh guru pada tanggal 01 Oktober 2011 sebelum digunakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ketepatan setiap item dalam mengukur apa yang akan diukur.

a. Definisi Operasional

Kemandirian belajar adalah skor yang diperoleh oleh siswa mengenai kemampuan dalam belajar mandiri. Indikator dalam kemandirian belajar meliputi :

- 1) Percara Diri,
- 2) Inisiatif,
- 3) Bertanggung Jawab, dan
- 4) Optimis,

IAIN PALOPO

b. Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar

Tabel 3.1: Kisi-Kisi Indikator Instrumen Kemandirian Belajar

| NO. | Indikator | NO. Soal | Jumlah |
|-----|-------------------|----------------------|--------|
| 1. | Percaya Diri | 1, 5, 16, 12, dan 20 | 5 |
| 2. | Inisiatif | 6, 2, 7, 8, dan 14 | 5 |
| 3. | Bertanggung Jawab | 3, 9, 11, 17, dan 18 | 5 |
| 4. | Optimis | 4, 10, 13, 15 dan 19 | 5 |

3. Hasil Belajar Matematika

Tes hasil belajar matematika dimaksudkan untuk mengukur tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng. Bentuk tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda. Setiap item dilengkapi dengan pilihan jawab, salah satu diantara empat pilihan jawaban tersebut adalah jawaban yang paling tepat, sedangkan pilihan jawaban yang lain adalah mengecoh. Respon yang menjawab benar diberi skor 1 sedangkan yang menjawab salah diberi skor 0 untuk masing-masing item. Sebelum digunakan, tes hasil belajar matematika terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas oleh dosen dan guru matematika. Cara mencari skor hasil belajar:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah soal yang benar}}{\text{Bobot soal}} \times 100$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap menentukan dalam proses pelaksanaan suatu penelitian untuk mendapatkan hasil yang baik. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan oleh penulis bersama dengan guru matematika SDN 111 Mappedeceng dengan menggunakan angket, dokumentasi dan tes hasil belajar.

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan statistic deskriptif dan teknik statistic inferensial. Statistic deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan karakteristik responden penelitian. Untuk keperluan tersebut digunakan tabel distribusi frekuensi, skor tertinggi, skor terendah, rentang skor, rata-rata, variansi dan standar deviasi, selanjutnya merubah skor menjadi kategori. Pengkategorian yang dipakai untuk skor kemandirian belajar dan kemampuan awal digunakan teknik kategorisasi dengan skala lima berdasarkan teknik kategorisasi standar sebagaimana yang dikemukakan Sudijono sebagai berikut:



IAIN PALOPO

Tabel 3.1
Kategori Skor Kemandirian Belajar³

| Kategori | Interval Skor | Keterangan |
|---------------|---------------------------|---------------------------------------|
| Sangat tinggi | $>(M + 1,5 SD)$ | M = Rata-rata SD = Standar deviasi |
| Tinggi | $(M + SD) - (M + 1,5 SD)$ | |
| Sedang | $(M - SD) - (M + SD)$ | |
| Rendah | $(M - 1,5 SD) - (M - SD)$ | |
| Sangat Rendah | $<(M - 1,5 SD)$ | |

Sedangkan pengkategorian yang dipakai untuk kemampuan awal dan hasil belajar matematika digunakan teknik kategorisasi dengan skala lima berdasarkan teknik kategorisasi standar sebagaimana yang dikemukakan Suharsimi sebagai berikut:

- a. Nilai 0 – 20 : dikategorikan “sangat rendah”
- b. Nilai 21 – 40 : dikategorikan “rendah”
- c. Nilai 41 – 60 : dikategorikan “sedang”
- d. Nilai 61 – 80 : dikategorikan “tinggi”
- e. Nilai 81 – 100 : dikategorikan “sangat tinggi”⁴

³Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), h.161.

⁴Arikunto, Suharsimi, dkk. *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.18.

Kemudian dilanjutkan pengolahan data dengan menggunakan teknik statistik inferensial. Teknik statistic inferensial yaitu digunakan untuk menyajikan hipotesis penelitian, dalam hal ini digunakan regresi linear ganda. Dalam penggunaan model regresi linear ganda ini, peneliti berpedoman terhadap model yang dikemukakan oleh Muhammad Arif Tiro sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana:

Y : Variabel hasil belajar matematika

X_1 : Variabel kemandirian belajar matematika

X_2 : Variabel kemampuan awal

β_0 : Penggalan

β_1 : Parameter koefisien regresi dari variabel kemampuan awal

β_2 : Parameter koefisien regresi dari variabel kemandirian belajar matematika

Kriteria pengujian hipotesis ialah jika $p > \alpha$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sedangkan jika $P < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.⁵

⁵Tiro, M.A. *Dasar-dasar Statistika* , (Makassar: Makassar State University Press, 1999), h.301.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SD Negeri 111 Mappedeceng

Sekolah Dasar Negeri 111 Mappedeceng, merupakan Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah Dasar Negeri 111 Mappedeceng berdiri pada tahun 1965, berdiri diatas lahan dengan luas tanah 1.640 m² dengan status Girik (Leter C). Bangunan sekolah terbagi menjadi 3 (tiga) bangunan, yaitu 1 (satu) bangunan untuk kelas (Ruang Kelas 1 s/d kelas 6) , kemudian 1 (satu) bangunan untuk ruang guru dan kepala sekolah, 1 bangunan untuk tata usaha dan perpustakaan, dan 1 (satu) bangunan untuk WC/kamar mandi guru dan murid.

2. Kondisi Obyektif Guru SD Negeri 111 Mappedeceng.

Maju mundurnya suatu sekolah sangat ditentukan oleh guru pada sekolah itu baik dari segi kualitasnya ataupun segi kuantitasnya. Berikut ini penulis paparkan pembagian tugas guru dalam proses belajar mengajar tahun ajaran 2010/2011 dan latar belakang pendidikannya.

Bagan 4.1.
Pembagian Tugas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar
Tahun Ajaran 2010/2011



Sumber: Tata Usaha SD Negeri 111 Mappedeceng November 2011

3. Kondisi Objektif Siswa SD Negeri 111 Mappedeceng

Untuk tahun ajaran 2011 siswa SD Negeri 111 Mappedeceng berjumlah 200 orang siswa yang mendaftar di SD Negeri 111 Mappedeceng harus melalui tes yang telah ditentukan pihak sekolah. Untuk lebih jelasnya kondisi siswa SD Negeri 111 Mappedeceng dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SD Negeri 111 Mappedeceng Tahun Ajaran 2011

| No. | Kelas | Jumlah Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|---------------|-------|--------------|---------------|------------|------------|
| | | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1. | I | 1 | 28 | 22 | 50 |
| 2. | II | 1 | 25 | 22 | 47 |
| 3. | III | 1 | 20 | 25 | 45 |
| 4. | IV | 1 | 20 | 21 | 41 |
| 5. | V | 1 | 14 | 16 | 30 |
| 6. | VI | 1 | 20 | 22 | 42 |
| Jumlah | | 11 | 127 | 128 | 255 |

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 111 Mappedeceng November 2011

IAIN PALOPO

Pada tabel 4.2 dipaparkan bahwa jumlah perempuan lebih banyak dari jumlah laki-laki yaitu selisih 1 antara 128 perempuan dan 127 laki-laki jadi jumlah keseluruhan adalah 255.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Mengingat betapa pentingnya sarana dan prasarana dalam hal peningkatan mutu sekolah, maka sebagai kepala sekolah senantiasa berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, baik itu melalui permohonan bantuan kepada pemerintah ataupun melalui swadaya sekolah. Tak dapat dipungkiri bahwa, sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah pengaruh sekolah dimata orang tua dan siswa untuk melanjutkan studi di SD Negeri 111 Mappedeceng. Berikut ini penulis memaparkan keadaan sarana dan prasarana SD Negeri 111 Mappedeceng.

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 111 Mappedeceng

| No | Jenis Sarana | Keadaan | | | Jumlah |
|----|------------------------|---------|--------------|-------------|--------|
| | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat | |
| 1 | Gedung | 13 | - | - | 13 |
| 2 | Ruang Kelas | 6 | - | - | 6 |
| 3 | Ruang Perpustakaan | 1 | - | - | 1 |
| 4 | Ruang Guru | 1 | - | - | 1 |
| 5 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | - | - | 1 |
| 6 | Kamar Mandi/WC | 2 | - | - | 2 |
| 7 | Ruang UKS/Pramuka | 1 | - | - | 1 |
| 8 | Ruang Tata Usaha | 1 | - | - | 1 |
| 9 | Rumah Dinas Untuk Guru | 1 | - | - | 1 |

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 111 Mappedeceng Nov

5. Visi dan Misi SD Negeri 111 Mappedeceng

a. Visi Sekolah

- 1) Beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Baik dalam pencapaian nilai Ujian nasional
- 3) Terampil dalam kecakapan hidup
- 4) Terampil dalam komunikasi
- 5) Terampil dalam bidang bahasa dan seni
- 6) Berprestasi dalam bidang olah raga

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien
- 2) Melaksanakan pembinaan dan pelatihan keterampilan
- 3) Membina dan mengembangkan olah raga
- 4) Pembinaan dan pengembangan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

5) Menyelenggarakan pelatihan dan bimbingan keterampilan untuk bekal hidup mandiri

IAIN PALOPO

6) Menyelenggarakan pelatihan dan bimbingan berkomunikasi untuk menghadapi globalisasi

7) Melaksanakan pembinaan dan pelatihan keterampilan berbahasa dan seni

8) Melaksanakan pembinaan dan pengembangan bakat dan olah raga untuk memperoleh prestasi dan kesehatan jasmani.

B. Hasil penelitian

Hasil analisis statistika hasil *print out* komputer menggunakan program statistik *SPSS 11.5 for windows* dapat dilihat lebih lengkap pada lampiran A.

Tabel 4.4
Skor Mentah Penelitian

| NO. | Kemandirian (X ₂) | Kemampuan Awal (X ₁) | Hasil belajar (Y) |
|-----|----------------------------------|-------------------------------------|----------------------|
| 1. | 83 | 70 | 75 |
| 2. | 64 | 75 | 90 |
| 3. | 80 | 75 | 90 |
| 4. | 65 | 75 | 40 |
| 5. | 75 | 65 | 40 |
| 6. | 83 | 60 | 85 |
| 7. | 65 | 60 | 95 |
| 8. | 54 | 60 | 20 |
| 9. | 88 | 60 | 35 |
| 10. | 78 | 85 | 95 |
| 11. | 47 | 60 | 55 |
| 12. | 71 | 80 | 70 |
| 13. | 85 | 70 | 50 |
| 14. | 74 | 70 | 60 |
| 15. | 76 | 80 | 85 |
| 16. | 78 | 60 | 65 |
| 17. | 68 | 65 | 60 |
| 18. | 80 | 65 | 80 |
| 19. | 70 | 85 | 65 |
| 20. | 77 | 60 | 55 |
| 21. | 88 | 70 | 90 |
| 22. | 77 | 65 | 70 |
| 23. | 60 | 75 | 95 |
| 24. | 90 | 70 | 75 |
| 25. | 75 | 70 | 80 |
| 26. | 79 | 65 | 95 |
| 27. | 83 | 65 | 65 |
| 28. | 64 | 70 | 75 |
| 29. | 65 | 75 | 75 |
| 30. | 52 | 70 | 70 |

1. Pengujian instrumen penelitian

Berdasarkan data instrumen penelitian, penulis membuat instrumen berupa angket (kuisisioner). Banyaknya butir pernyataan dalam angket untuk mengungkapkan kemandirian belajar matematika siswa V SD Negeri 111 Mappedeceng (variabel X_1) adalah 20 item. Banyaknya item untuk mengungkap hasil belajar matematika siswa V SD Negeri 111 Mappedeceng (variabel Y) adalah 20 item. Uji instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui validitas (ketepatan) dan reliabilitas (ketetapan) instrumen penelitian, sebelum digunakan untuk penjarangan data yang sebenarnya. Instrumen yang digunakan selanjutnya dalam penelitian, adalah yang telah memenuhi kriteria valid dan reliabel. Adapun kriteria pengujian validitas instrumen adalah bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid. Sedangkan kriteria pengujian untuk reliabilitas instrumen adalah bila $\alpha > 0,05$ atau $> r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dilakukan terhadap 30 orang responden uji coba diluar sampel penelitian, atau sekitar 71,4% dari jumlah sampel penelitian yang ditetapkan. Pelaksanaan pengambilan data dilakukan pada tanggal 21 Oktober sampai dengan tanggal 21 November 2011, dan untuk mengujinya diproses menggunakan program *SPSS 11.5 for windows*.

a. Uji Validitas instrument

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas instrumen, diperoleh hasil dari 20 item pertanyaan pada kemandirian belajar matematika siswa V SD Negeri 111 Mappedeceng (variabel X_1) dinyatakan 17 item valid dan sisanya 3 item tidak valid, yaitu nomor item 14, 15 dan 16. Sedangkan untuk hasil belajar matematika siswa V SD Negeri 111 Mappedeceng (variabel Y) dari 20 item, diperoleh 15 item valid dan 5 item tidak valid, yaitu nomor item 6, 12, 18, 19 dan 20. Semua item yang tidak valid tersebut, dalam penelitian ini tidak digunakan untuk pengolahan data penelitian.

b. Uji reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 11.5 for windows*. ternyata $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa instrumen data variabel X adalah reliabel. Sehingga dapat dikatakan instrumen ini dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data. Ternyata $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa instrumen data variabel Y adalah reliabel. Sehingga dapat dikatakan instrumen ini dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

c. Regresi Linear ganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu independent variabel yaitu kemandirian belajar (X_1) dan kemampuan awal (X_2) terhadap dependent variabel yaitu hasil belajar (Y).

Dalam regresi linear berganda, nilai R sebesar 0,387 menunjukkan kolerasi ganda (kemandirian belajar dan kemampuan awal) dengan hasil belajar.

2. Hasil analisis statistik dekskriptif

a. Kemandirian Belajar (X_1)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng dengan nilai rata-rata 68,07 dan standar deviasi 12,185 dari skor maksimum dicapai sebesar 83 dan skor minimum sebesar 33. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Statistik Skor Kemandirian Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng

| Statistik | Nilai Statistik |
|-----------------|-----------------|
| Ukuran sampel | 30 |
| Skor tinggi | 83 |
| Skor terendah | 33 |
| Rata-Rata | 68,07 |
| Standar deviasi | 12,185 |
| variansi | 148,478 |

Untuk melihat nilai tabel frekuensi kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng hasilnya di tunjukkan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Frekuensi Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng

| | | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> | <i>Cumulative Percent</i> |
|-------|----|------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
| Valid | 33 | 1 | 3,3 | 3,3 | 3,3 |
| | 36 | 1 | 3,3 | 3,3 | 6,7 |
| | 54 | 1 | 3,3 | 3,3 | 10,0 |
| | 60 | 1 | 3,3 | 3,3 | 13,3 |
| | 61 | 3 | 10,0 | 10,0 | 23,3 |
| | 62 | 2 | 6,7 | 6,7 | 30,0 |
| | 64 | 1 | 3,3 | 3,3 | 33,3 |
| | 65 | 2 | 6,7 | 6,7 | 40,0 |
| | 66 | 2 | 6,7 | 6,7 | 46,7 |
| | 68 | 1 | 3,3 | 3,3 | 50,0 |
| | 70 | 2 | 6,7 | 6,7 | 56,7 |
| | 72 | 1 | 3,3 | 3,3 | 60,0 |
| | 73 | 1 | 3,3 | 3,3 | 63,3 |
| | 75 | 1 | 3,3 | 3,3 | 66,7 |
| | 76 | 1 | 3,3 | 3,3 | 70,0 |
| | 77 | 1 | 3,3 | 3,3 | 73,3 |
| | 79 | 2 | 6,7 | 6,7 | 80,0 |
| | 80 | 3 | 10,0 | 10,0 | 90,0 |
| | 81 | 1 | 3,3 | 3,3 | 93,3 |
| | 83 | 2 | 6,7 | 6,7 | 100,0 |
| Total | | 30 | 100,0 | 100,0 | |

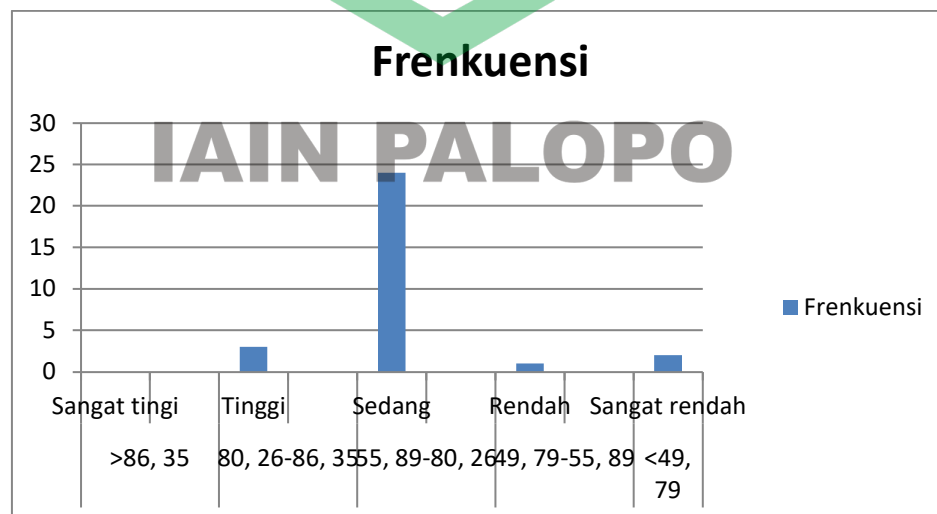
Pada tabel frekuensi kemandirian belajar di atas pada nilai 33, 36, 54, 60, 64, 68, 72, 73, 75, 76, 77 dan 81 frekuensi muncul masing-masing sebanyak 1 kali, nilai 62, 65, 66, 70, 79, dan 83 frekuensi munculnya sebanyak 2 kali, sedangkan nilai 61 dan 80 frekuensi munculnya sebanyak 3 kali. Jika skor kemandirian belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng didistribusikan kedalam pengkategorian skala lima maka hasilnya dapat ditunjukkan pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Skor Kemandirian Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng

| Interval | Kategori | Frenkuensi |
|-------------|---------------|------------|
| >86,35 | Sangat tingi | 0 |
| 80,26-86,35 | Tinggi | 3 |
| 55,89-80,26 | Sedang | 24 |
| 49,79-55,89 | Rendah | 1 |
| <49,79 | Sangat rendah | 2 |

Berdasarkan sampel yang diteliti ternyata bahwa kemandirian belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng tergolong sedang dengan nilai intervalnya yaitu 55,89-80,26.

Diagram Batang 4.1
Frekuensi Skor Kemandirian Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng



Dari tabel 4.5 dan tabel 4.7 menunjukkan bahwa skor rata-rata kemandirian belajar siswa sebesar 68,07 dari skor ideal adalah 100 dengan standar deviasi 12,185 dan variansi 148,478 berada dalam interval 55,89-80,26 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng berada dalam kategori sedang.

b. Kemampuan Awal (X_2)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang berkaitan dengan skor kemampuan awal siswa kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng dengan nilai rata-rata 69,17, standar deviasi 7,437 dan variansi 55,316 dari skor maksimum dicapai sebesar 85 dan skor minimum sebesar 60. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada, yang rangkamuannya disajikan dalam tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8
Statistik Skor Kemampuan Awal Siswa Kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng

| Statistik | Nilai statistik |
|-----------------|-----------------|
| Ukuran sampel | 30 |
| Skor tinggi | 85 |
| Skor terendah | 60 |
| Rata-rata | 69,17 |
| Standar deviasi | 7,437 |
| variansi | 55,316 |

Untuk melihat nilai tabel frekuensi kemampuan awal siswa kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng hasilnya dapat di tunjukkan pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Frekuensi Kemampuan Awal Siswa Kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng

| | | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> | <i>Cumulative Percent</i> |
|-------|----|------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
| Valid | 60 | 7 | 23,3 | 23,3 | 23,3 |
| | 65 | 6 | 20,0 | 20,0 | 43,3 |
| | 70 | 5 | 26,7 | 26,7 | 70,0 |
| | 75 | 2 | 16,7 | 16,7 | 86,7 |
| | 80 | 2 | 6,7 | 6,7 | 93,3 |
| | 85 | 2 | 6,7 | 6,7 | 100,0 |
| Total | | 30 | 100,0 | 100,0 | |

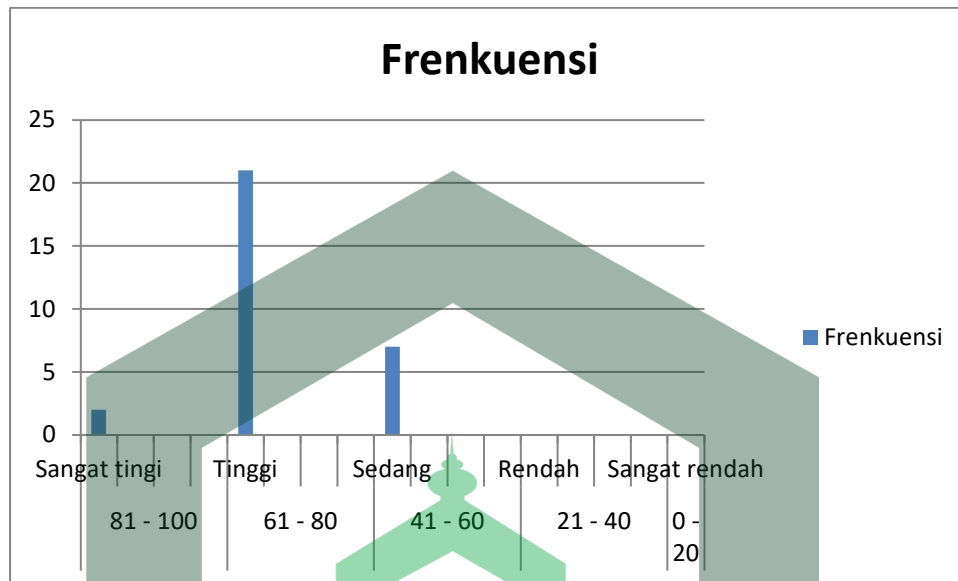
Frekuensi kemampuan awal pada tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai minimumnya adalah 60 dan maksimumnya 85, dimana nilai 60 memiliki frekuensi muncul sebanyak 7 kali, nilai 65 memiliki frekuensi muncul sebanyak 6 kali, nilai 70 memiliki frekuensi muncul sebanyak 5 kali, nilai 75, 80 dan 85 memiliki frekuensi muncul masing-masing sebanyak 2 kali. Jika skor kemampuan awal siswa kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng didistribusikan kedalam pengkategorian skala lima maka hasilnya dapat ditunjukkan pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Kemampuan Awal Siswa Kelas V SD Negeri 111
Mappedeceng

| Interval skor | Kategori | Frenkuensi |
|---------------|---------------|------------|
| 81 - 100 | Sangat tingi | 2 |
| 61 - 80 | Tinggi | 21 |
| 41 - 60 | Sedang | 7 |
| 21 - 40 | Rendah | 0 |
| 0 - 20 | Sangat rendah | 0 |

Berdasarkan sampel yang diteliti ternyata bahwa kemandirian belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng tergolong tinggi dengan skor intervalnya yaitu 61-80 dimana nilai frekuensi muncul sebanyak 21 kali, skor intervalnya 81-100 pada kategori tinggi memiliki frekuensi muncul sebanyak 2 kali, skor interval 41-60 pada kategori sedang memiliki frekuensi muncul sebanyak 7 kali, sedangkan skor interval 21-40 pada kategori rendah dan 0-20 pada kategori sangat rendah frekuensi kemunculannya sebanyak 0. Di bawah ini merupakan diagram batang Frekuensi Kemampuan Awal Siswa Kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng.

Diagram Batang 4.2
Frekuensi Kemampuan Awal Siswa Kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng



Dari tabel 4.8 dan tabel 4.10 menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan awal siswa sebesar 69,17 dari skor ideal adalah 100 dengan standar deviasi 7,437 dan variansi 55,316 berada dalam interval 61-80 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng berada dalam kategori tinggi.

c. Hasil Belajar Matematika (simbol Y)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang berkaitan dengan skor hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng pada lampiran A, yang rangkumannya disajikan dalam tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 111
Mappedeceng

| statistik | Nilai statistik |
|-----------------|-----------------|
| Ukuran sampel | 30 |
| Skor tinggi | 95 |
| Skor terendah | 20 |
| Rata-rata | 70,00 |
| Standar deviasi | 19,564 |
| variansi | 382,759 |

Untuk melihat nilai tabel frekuensi hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng dapat di tunjukkan pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Frekuensi Skor Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng

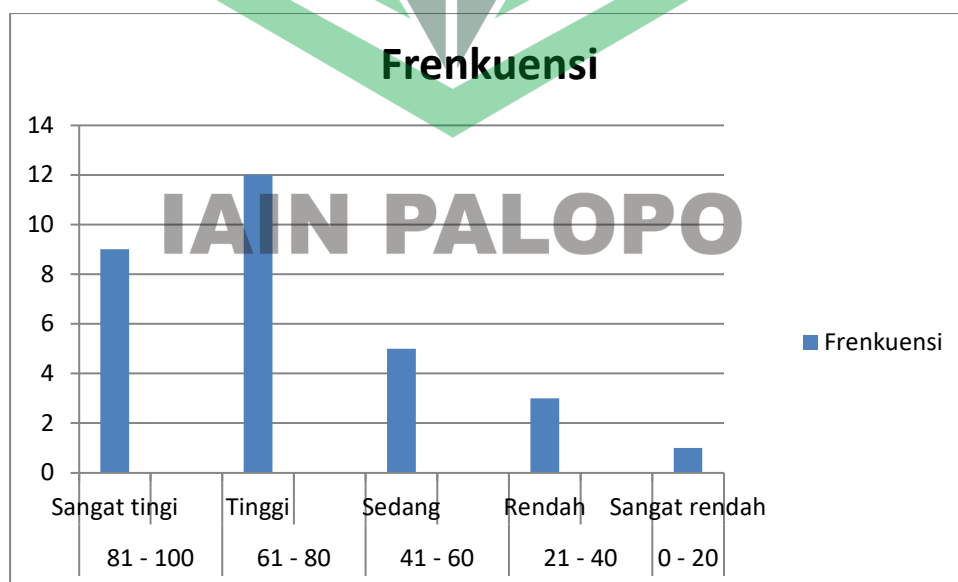
| | <i>Frequeny</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> | <i>Cumulative Percent</i> |
|----------|-----------------|----------------|----------------------|---------------------------|
| Valid 20 | 1 | 3,3 | 3,3 | 3,3 |
| 35 | 1 | 3,3 | 3,3 | 6,7 |
| 40 | 2 | 6,7 | 6,7 | 13,3 |
| 50 | 1 | 3,3 | 3,3 | 16,7 |
| 55 | 2 | 6,7 | 6,7 | 23,3 |
| 60 | 2 | 6,7 | 6,7 | 30,0 |
| 65 | 3 | 10,0 | 10,0 | 40,0 |
| 70 | 3 | 10,0 | 10,0 | 50,0 |
| 75 | 4 | 13,3 | 13,3 | 63,3 |
| 80 | 2 | 6,7 | 6,7 | 70,0 |
| 85 | 2 | 6,7 | 6,7 | 76,7 |
| 90 | 3 | 10,0 | 10,0 | 86,7 |
| 95 | 4 | 13,3 | 13,3 | 100,0 |
| Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

Jika skor belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng didistribusikan kedalam pengkategorian skala lima maka hasilnya dapat ditunjukkan pada Tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13
Distribusi frekuensi Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng

| Interval skor | Kategori | Frenkuensi |
|---------------|---------------|------------|
| 81 - 100 | Sangat tingi | 9 |
| 61 - 80 | Tinggi | 12 |
| 41 - 60 | Sedang | 5 |
| 21 - 40 | Rendah | 3 |
| 0 - 20 | Sangat rendah | 1 |

Diagram Batang 4.3
Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng



Dari tabel 4.11 dan tabel 4.13 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa sebesar 70,00 dari skor ideal adalah 100 dengan standar deviasi 19,564 dan variansi 382,759 berada dalam interval 61-80 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng berada dalam kategori tinggi.

1. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Analisis regresi membutuhkan pengujian persyaratan yang harus dipenuhi diantaranya asumsi normalitas, homogenitas, dan kecocokan model.

a. Uji Normalitas

Analisis regresi linear ganda haruslah memiliki error ϵ (residual) yang berdistribusi normal. Untuk keperluan pengujian normalitas populasi digunakan uji kolmogorov-sirnov dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan dengan uji normalitas kolmogorov-smirnov pada lampiran A, diperoleh nilai signifikansi 0,200. Kriteria yang digunakan yaitu terima H_0 apabila nilai $P > \alpha = 0,050$. Karena nilai signifikansi = 0,200 > 0,050 maka H_0 diterima. Artinya data hasil belajar matematika berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variansi variabel hasil belajar matematika sama untuk setiap nilai variabel kemandirian belajar dan kemampuan awal. Untuk melakukan pengujian digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : terdapat gejala *homogenitas*

H_1 : tidak terdapat gejala *homogenitas*.

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu diterima H_0 apabila nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05 dan H_0 ditolak apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,50, hasil perhitungan seperti yang tercantum pada lampiran A, diperoleh dengan nilai signifikansi $0,527 > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya terdapat gejala homogenitas.

c. Uji Identik

Uji identik dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Adapun hipotesis pengujiannya dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : tidak terjadi autokorelasi

H_1 : terjadi autokorelasi diantara data pengamatan

Metode pengujian yang digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW), dengan ketentuan jika d lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $(4-d_L)$, maka H_0 ditolak. jika d terletak diantara d_L d_U dan $(4-d_U)$, maka H_0 diterima, dan jika d

terletak diantara dL dan dU atau diterima $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Dari hasil uji Durbin-Watson pada lampiran A diperoleh nilai d yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,803. Sedangkan dari tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan jumlah data sebanyak 30 serta $k = 2$ diperoleh nilai dL yaitu 1,255 dan nilai dU adalah 1,560. Karena nilai d tidak terletak diantara dL dan dU , tapi terletak antara dL , dU dan $(4-dU)$ berarti H_0 diterima.

d. Pengujian Hipotesis.

Hasil analisis regresi ganda antara hasil belajar matematika (simbol Y) dikaitkan dengan kemandirian belajar (simbol X_2) dan kemampuan awal (simbol X_1) diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -7,177 + 0,247X_1 + 0,872 X_2$$

1) Hasil Hipotesis Pada Kemandirian Belajar (X_1) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil uji t pada analisis regresi tampak bahwa b_2 positif dengan nilai signifikansi 0,399, karena nilai signifikansi $0,399 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar matematika tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

2) Hasil Hipotesis Pada Kemampuan Awal (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil uji t pada analisis regresi tampak bahwa b_1 positif dengan nilai signifikansi 0,076, karena nilai signifikansi $0,076 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat di simpulkan bahwa kemampuan awal matematika tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

3) Hasil Hipotesis X_1 dan X_2 terhadap Y

Berdasarkan tabel *ANOVA*^b ternyata di dapat F_{hitung} adalah 2,374 dengan tingkat signifikan (P) 0,112^a karena probabilitas (0,112^a) jauh lebih besar dari $\alpha = 0,05$, atau karena nilai P lebih tinggi dari nilai α . Jadi, Hasil analisis regresi (lampiran A) menunjukkan F_{hitung} dengan nilai signifikan 0,112 > 0,05, maka H_0 diterima. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa hipotesis diterima pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berarti bahwa kemandirian dan kemampuan awal secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika, dengan koefisien determinasi 15%. Koefisien determinasi dari model regresi menunjukkan 15% variasi hasil belajar matematika dapat dijelaskan oleh kemandirian dan kemampuan awal tanpa memperhitungkan pengaruh variabel-variabel lain

C. Pembahasan

Hasil analisis deskriptif terhadap skor hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng menunjukkan skor rata-rata yang dicapai adalah 70,00 dari skor ideal yang dapat dicapai yaitu 100 atau berada dalam kategori tinggi. Hal ini merupakan hasil yang menggembirakan sehingga perlu dicarikan jalan keluar sehingga hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng dapat ditingkatkan lagi pada masa yang akan datang.

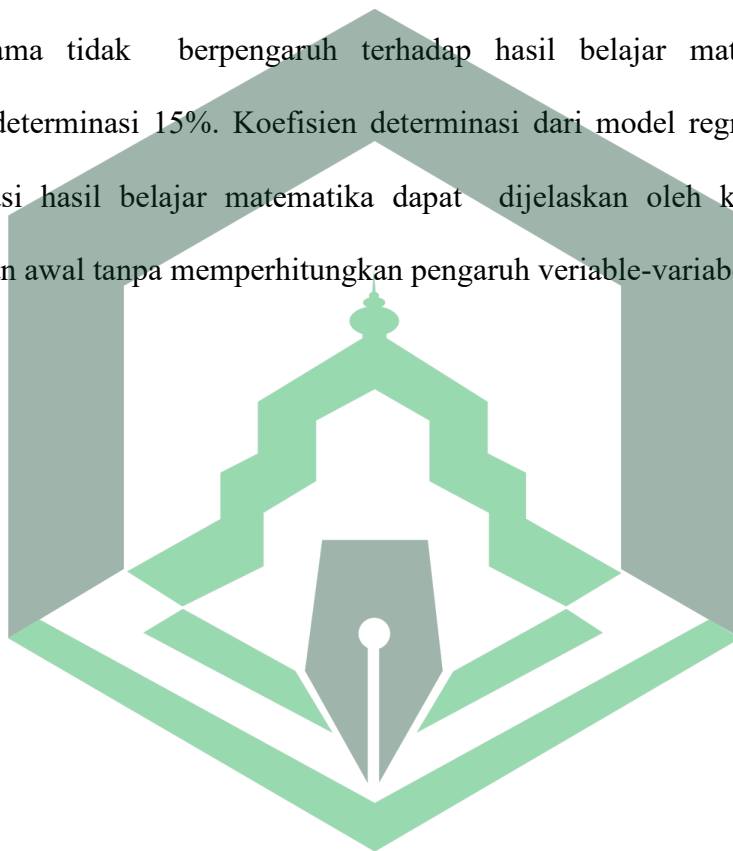
Selain itu, hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa kemandirian belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng dengan skor rata-rata 68,07 dari skor ideal 100. Secara kualitatif menunjukkan bahwa kemandirian belajar

matematika siswa berada dalam kategori sedang,serta kemampuan awal matematika siswa kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng dengan skor rata-rata 69,17 dari skor ideal 100. Secara kualitatif menunjukkan bahwa kemampuan awal matematika siswa berada dalam ketegori tinggi.

Analisis regresi dengan menggunakan program statistik *SPSS 11.5 for windows* menunjukkan bahwa kemandirian dan kemampuan awal secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng tahun pelajaran 2010/2011 dengan koefisien determinasi. 15 % berarti bahwa 15 % hasil belajar matematika dapat ditentukan oleh kemandirian dan kemampuan awal dengan asumsi pengaruh variabel-variabel yang lain diabaikan. Hal ini berarti masih terdapat 85 % pengaruh variabel-variabel lain yang tidak ikut diselidiki dalam penelitian ini. Sedangkan koefisien korelasi (r) = 0,387 yang berarti terdapat hubungan yang lemah antara variabel kemandirian belajar dan kemampuan awal.

Harapan keberhasilan siswa dalam belajar matematika yang memiliki bekal kemandirian serta kemampuan awal dalam belajar matematika adalah sebesar 15 % hal ini dapat dijadikan acuan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam belajar serta terus berupaya meningkatkan kemampuan awal siswa, serta memperhatikan variabel-variabel lain yang tidak di ikutkan dalam penelitian ini yang juga memberikan sumbangan keberhasilan sekitar 85%.oleh karena itu,perlu analisis lanjutan untuk menyelidiki variabel-variabel tersebut. Analisis regresi juga menunjukkan bahwa kemandirian

belajar matematika secara sendiri tidak dapat dikatakan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika dengan memperhatikan variabel kemampuan awal. adapun variabel kemampuan awala matematika secara sendiri tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Demikian pula kemandirian dan kemampuan awal secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika, dengan koefisien determinasi 15%. Koefisien determinasi dari model regresi menunjukkan 15% variasi hasil belajar matematika dapat dijelaskan oleh kemandirian dan kemampuan awal tanpa memperhitungkan pengaruh variable-variabel lain.



IAIN PALOPO

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh kemandirian Belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 111 Mappadeceng, dilihat dari hasil uji t pada analisis regresi tampak bahwa b_2 positif dengan nilai signifikansi 0,399, karena nilai signifikansi $0,399 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar matematika tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

2. Tidak terdapat pengaruh kemampuan awal matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 111 Mappadeceng, dilihat dari hasil uji t pada analisis regresi tampak bahwa b_1 positif dengan nilai signifikansi 0,076, karena nilai signifikansi $0,076 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal matematika tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

3. Tidak terdapat pengaruh kemandirian dan kemampuan awal secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng. Berdasarkan tabel *ANOVA*^b ternyata di dapat F_{hitung} adalah 2,374 dengan tingkat signifikan (P) 0,112^a karena pronalitas (0,112^a) jauh lebih besar dari $\alpha = 0,05$, karena nilai P lebih tinggi dari nilai α ., pada taraf signifikansi 0,05 dengan persamaan regresi:

$$\bar{Y} = -7,177 + 0.247 X_1 + 0,872X_2$$

Dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 15%.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran agar tercapai hasil belajar siswa yang optimal, sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD tahun 2006, untuk itu disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, hendaknya guru terlebih dahulu menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga dapat merancang pembelajaran dengan efektif dan efisien.
2. Kemandirian belajar matematika tidak berpengaruh pada taraf signifikansi 0,05 terhadap hasil belajar matematika dengan memperhitungkan pengaruh kemampuan awal, sedangkan kemampuan awal tidak berpengaruh pada taraf signifikansi 0,05 terhadap hasil belajar matematika, sehingga disarankan kepada guru untuk memperhatikan aspek faktor-faktor lain yang berpengaruh.
3. Hendaknya ada peneliti pendidikan yang berminat untuk melakukan penelitian tentang kemandirian belajar dan kemampuan awal matematika serta mengikuti variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi hasil belajar matematika pada populasi yang lebih luas lagi, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan untuk mengetahui kadar setiap variabel mempengaruhi hasil belajar dan penyebab-penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Hasil Belajar

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

| | | Mean | Std Dev | Cases |
|-----|----------|-------|---------|-------|
| 1. | VAR00001 | .7333 | .4498 | 30.0 |
| 2. | VAR00002 | .5667 | .5040 | 30.0 |
| 3. | VAR00003 | .5667 | .5040 | 30.0 |
| 4. | VAR00004 | .8000 | .4068 | 30.0 |
| 5. | VAR00005 | .7333 | .4498 | 30.0 |
| 6. | VAR00006 | .7333 | .4498 | 30.0 |
| 7. | VAR00007 | .6333 | .4901 | 30.0 |
| 8. | VAR00008 | .7667 | .4302 | 30.0 |
| 9. | VAR00009 | .8000 | .4068 | 30.0 |
| 10. | VAR00010 | .8667 | .3857 | 30.0 |
| 11. | VAR00011 | .5667 | .5040 | 30.0 |
| 12. | VAR00012 | .9000 | .4051 | 30.0 |
| 13. | VAR00013 | .7333 | .4498 | 30.0 |
| 14. | VAR00014 | .7000 | .4661 | 30.0 |
| 15. | VAR00015 | .8667 | .3767 | 30.0 |

| Statistics for | Mean | Variance | Std Dev | N of Variables |
|----------------|---------|----------|---------|----------------|
| SCALE | 14.0000 | 15.3103 | 3.9128 | 15 |

| Item-total Statistics | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Alpha if Item Deleted |
|-----------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|-----------------------|
| VAR00001 | 13.2667 | 13.3057 | .5493 | .7892 |
| VAR00002 | 13.4333 | 13.5644 | .4019 | .7984 |
| VAR00003 | 13.4333 | 13.4954 | .4215 | .7970 |
| VAR00004 | 13.2000 | 13.6828 | .4858 | .7938 |
| VAR00005 | 13.2667 | 13.8575 | .3735 | .7999 |
| VAR00006 | 13.2667 | 13.9264 | .3670 | .8012 |
| VAR00007 | 13.3667 | 13.6885 | .3809 | .7997 |
| VAR00008 | 13.2333 | 13.7713 | .4241 | .7970 |
| VAR00009 | 13.2000 | 14.0276 | .3676 | .8003 |
| VAR00010 | 13.1333 | 14.1195 | .4123 | .7985 |
| VAR00011 | 13.4333 | 13.8402 | .3843 | .8035 |
| VAR00012 | 13.1000 | 14.3690 | .3677 | .8011 |
| VAR00013 | 13.2667 | 13.9264 | .3720 | .8012 |
| VAR00014 | 13.3000 | 13.9414 | .4809 | .8026 |
| VAR00015 | 13.1333 | 14.1195 | .4123 | .7985 |

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 19

Alpha = .8080

Kemandirian Belajars

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

| | | Mean | Std Dev | Cases |
|-----|----------|--------|---------|-------|
| 1. | VAR00001 | 4.4333 | .7739 | 30.0 |
| 2. | VAR00002 | 3.9667 | 1.1592 | 30.0 |
| 3. | VAR00003 | 3.8667 | 1.2243 | 30.0 |
| 4. | VAR00004 | 3.3333 | 1.1842 | 30.0 |
| 5. | VAR00005 | 3.6333 | 1.0981 | 30.0 |
| 6. | VAR00006 | 4.2667 | .9803 | 30.0 |
| 7. | VAR00007 | 3.9333 | 1.1427 | 30.0 |
| 8. | VAR00008 | 4.2667 | .9803 | 30.0 |
| 9. | VAR00009 | 3.1667 | 1.5332 | 30.0 |
| 10. | VAR00010 | 3.5333 | 1.4077 | 30.0 |
| 11. | VAR00011 | 4.1667 | 1.1472 | 30.0 |
| 12. | VAR00012 | 4.5333 | .7303 | 30.0 |
| 13. | VAR00013 | 4.2333 | .9714 | 30.0 |
| 14. | VAR00014 | 4.3333 | .9942 | 30.0 |
| 15. | VAR00015 | 4.3333 | .9942 | 30.0 |
| 16. | VAR00016 | 4.4667 | .7761 | 30.0 |
| 17. | VAR00017 | 3.6000 | 1.3287 | 30.0 |

| Statistics for SCALE | Mean | Variance | Std Dev | N of Variables |
|----------------------|----------|----------|---------|----------------|
| | 136.1333 | 593.9126 | 24.3703 | 18 |

Nilai r hitung

| Item-total Statistics | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Alpha if Item Deleted |
|-----------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|-----------------------|
| VAR00001 | 131.7000 | 571.3207 | .5945 | .7489 |
| VAR00002 | 132.1667 | 560.3506 | .5871 | .7442 |
| VAR00003 | 132.2667 | 561.0299 | .5411 | .7449 |
| VAR00004 | 132.8000 | 561.3379 | .5555 | .7448 |
| VAR00005 | 132.5000 | 571.2931 | .4079 | .7500 |
| VAR00006 | 131.8667 | 553.9816 | .8445 | .7398 |
| VAR00007 | 132.2000 | 558.0966 | .6392 | .7428 |
| VAR00008 | 131.8667 | 552.3264 | .8817 | .7388 |
| VAR00009 | 132.9667 | 558.1023 | .4619 | .7448 |
| VAR00010 | 132.6000 | 557.9724 | .5106 | .7440 |
| VAR00011 | 131.9667 | 550.4471 | .7830 | .7384 |
| VAR00012 | 131.6000 | 575.4207 | .5126 | .7510 |
| VAR00013 | 131.9000 | 554.3690 | .8438 | .7400 |
| VAR00014 | 131.8000 | 554.0276 | .8310 | .7399 |
| VAR00015 | 131.8000 | 552.6483 | .8616 | .7391 |
| VAR00016 | 131.6667 | 571.7471 | .5810 | .7491 |
| VAR00017 | 132.5333 | 558.8782 | .5296 | .7441 |

Reliability Coefficients
 N of Cases = 30.0
 Alpha = .7571

N of Items = 18

Correlations

| | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 | P11 | P12 | P13 | P14 | P15 | P16 | P17 | SKOR | |
|------|---|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|---------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| P1 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | 1 .623 30 | .094 .740 30 | .063 .048 30 | .364* .213 30 | .234 .000 30 | .661** .426 30 | .151 .000 30 | .661** .459 30 | .140 .610 30 | .097 .005 30 | .498** .000 30 | .858** .000 30 | .641** .000 30 | .613** .000 30 | .657** .000 30 | .972** .000 30 | .141 .458 30 | .615** .000 30 |
| P2 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .094 .623 30 | 1 .000 30 | .774** .212 30 | .234 .090 30 | .315 .027 30 | .403* .000 30 | .935** .010 30 | .463** .024 30 | .411* .467 30 | .138 .046 30 | .367* .046 30 | -.019 .921 30 | .436* .016 30 | .459* .011 30 | .399* .029 30 | .133 .484 30 | .148 .436 30 | .618** .000 30 |
| P3 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .063 .740 30 | .774** .000 30 | 1 .427 30 | .151 .149 30 | .270 .061 30 | .347 .000 30 | .905** .061 30 | .347 .029 30 | .398* .334 30 | .183 .094 30 | .311 .819 30 | .044 .061 30 | .346 .084 30 | .321 .026 30 | .406* .584 30 | .104 .291 30 | .199 .001 30 | .576** .001 30 |
| P4 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .364* .048 30 | .234 .212 30 | .151 .427 30 | 1 .049 30 | .362* .011 30 | .455* .007 30 | .246 .189 30 | .485** .076 30 | .329 .103 30 | .303 .297 30 | .415* .023 30 | .266 .156 30 | .440* .015 30 | .517** .003 30 | .430* .018 30 | .350 .058 30 | .307 .099 30 | .589** .001 30 |
| P5 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .234 .213 30 | .315 .090 30 | .270 .149 30 | .362* .049 30 | 1 .125 30 | .286 .048 30 | .365* .048 30 | .254 .175 30 | .263 .160 30 | .131 .491 30 | .297 .112 30 | .166 .380 30 | .212 .264 30 | .211 .197 30 | .242 .122 30 | .289 .122 30 | .109 .567 30 | .445* .014 30 |
| P6 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .661** .000 30 | .403* .027 30 | .347 .061 30 | .455* .011 30 | .286 .125 30 | 1 .013 30 | .447* .013 30 | .964** .000 30 | .176 .352 30 | .293 .116 30 | .756** .000 30 | .565** .001 30 | .946** .000 30 | .932** .000 30 | .967** .000 30 | .647** .000 30 | .349 .058 30 | .856** .000 30 |
| P7 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .151 .426 30 | .935** .000 30 | .905** .000 30 | .246 .189 30 | .365* .048 30 | .447* .013 30 | 1 .008 30 | .478** .038 30 | .381* .424 30 | .151 .027 30 | .403* .027 30 | .085 .654 30 | .449* .013 30 | .476** .008 30 | .476** .008 30 | .192 .310 30 | .164 .388 30 | .667** .000 30 |
| P8 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .661** .000 30 | .463** .010 30 | .347 .061 30 | .485** .007 30 | .254 .175 30 | .964** .000 30 | .478** .008 30 | 1 .192 30 | .245 .063 30 | .343 .027 30 | .756** .000 30 | .565** .001 30 | .983** .000 30 | .967** .000 30 | .967** .000 30 | .647** .000 30 | .402* .027 30 | .891** .000 30 |
| P9 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .140 .459 30 | .411* .024 30 | .398* .029 30 | .329 .076 30 | .263 .160 30 | .176 .352 30 | .381* .038 30 | 1 .192 30 | .405* .027 30 | .356 .053 30 | .356 .053 30 | -.021 .914 30 | .205 .278 30 | .166 .381 30 | .189 .318 30 | .135 .476 30 | .355 .054 30 | .511** .004 30 |
| P10 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .097 .610 30 | .138 .467 30 | .183 .334 30 | .303 .103 30 | .131 .491 30 | .293 .116 30 | .151 .424 30 | .343 .063 30 | .405* .027 30 | 1 .005 30 | .498** .005 30 | .217 .250 30 | .309 .096 30 | .287 .124 30 | .337 .069 30 | .017 .930 30 | .966** .000 30 | .553** .002 30 |
| P11 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .498** .005 30 | .367* .046 30 | .311 .094 30 | .415* .023 30 | .297 .112 30 | .756** .000 30 | .403* .027 30 | .756** .000 30 | .356 .053 30 | .498** .005 30 | 1 .019 30 | .425* .019 30 | .737** .000 30 | .736** .000 30 | .766** .000 30 | .491** .006 30 | .385* .036 30 | .801** .000 30 |
| P12 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .858** .000 30 | -.019 .921 30 | .044 .819 30 | .266 .156 30 | .166 .380 30 | .565** .001 30 | .085 .654 30 | .565** .001 30 | -.021 .914 30 | .217 .250 30 | .425* .019 30 | 1 .002 30 | .548** .002 30 | .507** .004 30 | .602** .000 30 | .823** .000 30 | .263 .160 30 | .534** .002 30 |
| P13 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .641** .000 30 | .436* .016 30 | .346 .061 30 | .440* .015 30 | .212 .260 30 | .946** .000 30 | .449* .013 30 | .983** .000 30 | .205 .278 30 | .309 .096 30 | .737** .000 30 | .548** .002 30 | 1 .000 30 | .952** .000 30 | .952** .000 30 | .628** .000 30 | .369* .045 30 | .855** .000 30 |
| P14 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .613** .000 30 | .459* .011 30 | .321 .084 30 | .517** .003 30 | .211 .264 30 | .932** .000 30 | .476** .008 30 | .967** .000 30 | .166 .381 30 | .287 .124 30 | .736** .000 30 | .507** .004 30 | .952** .000 30 | 1 .000 30 | .930** .000 30 | .596** .001 30 | .339 .067 30 | .843** .000 30 |
| P15 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .657** .000 30 | .399* .029 30 | .406* .026 30 | .430* .018 30 | .242 .197 30 | .967** .000 30 | .476** .008 30 | .967** .000 30 | .189 .318 30 | .337 .069 30 | .766** .000 30 | .602** .000 30 | .952** .000 30 | .930** .000 30 | 1 .000 30 | .641** .000 30 | .392* .032 30 | .872** .000 30 |
| P16 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .972** .000 30 | .133 .484 30 | .104 .584 30 | .350 .058 30 | .289 .122 30 | .647** .000 30 | .192 .310 30 | .647** .000 30 | .135 .476 30 | .017 .930 30 | .491** .006 30 | .823** .000 30 | .628** .000 30 | .596** .001 30 | .641** .000 30 | 1 .779 30 | .054 .000 30 | .602** .000 30 |
| P17 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .141 .458 30 | .148 .436 30 | .199 .291 30 | .307 .099 30 | .109 .567 30 | .349 .058 30 | .164 .388 30 | .402* .027 30 | .355 .054 30 | .966** .000 30 | .385* .036 30 | .263 .160 30 | .369* .045 30 | .339 .067 30 | .392* .032 30 | .054 .779 30 | 1 .001 30 | .568** .001 30 |
| SKOR | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .615** .000 30 | .618** .000 30 | .576** .001 30 | .589** .001 30 | .445* .014 30 | .856** .000 30 | .667** .000 30 | .891** .000 30 | .511** .004 30 | .553** .002 30 | .801** .000 30 | .534** .002 30 | .855** .000 30 | .843** .000 30 | .872** .000 30 | .602** .000 30 | .568** .001 30 | 1 .001 30 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

| | SOAL1 | SOAL2 | SOAL3 | SOAL4 | SOAL5 | SOAL6 | SOAL7 | SOAL8 | SOAL9 | SOAL10 | SOAL11 | SOAL12 | SOAL13 | SOAL14 | SOAL15 | SKOR |
|----------------------------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|--------|
| SOAL1 Pearson Correlation | 1 | .233 | .081 | .829** | .830** | .024 | .075 | .829** | .650** | .553** | .148 | .207 | .024 | .539** | .650** | .807** |
| SOAL1 Sig. (2-tailed) | . | .215 | .670 | .000 | .000 | .901 | .692 | .000 | .000 | .002 | .436 | .272 | .901 | .002 | .000 | .000 |
| SOAL1 N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| SOAL2 Pearson Correlation | .233 | 1 | .457* | .235 | .081 | .313 | .235 | .067 | .053 | -.067 | .233 | .251 | .154 | .150 | .053 | .472** |
| SOAL2 Sig. (2-tailed) | .215 | . | .011 | .210 | .670 | .092 | .210 | .724 | .782 | .724 | .215 | .182 | .417 | .428 | .782 | .009 |
| SOAL2 N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| SOAL3 Pearson Correlation | .081 | .457* | 1 | .235 | -.071 | .313 | .235 | .067 | -.145 | -.067 | .233 | .449* | .313 | -.030 | -.145 | .410* |
| SOAL3 Sig. (2-tailed) | .670 | .011 | . | .210 | .709 | .092 | .210 | .724 | .444 | .724 | .215 | .013 | .092 | .875 | .444 | .025 |
| SOAL3 N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| SOAL4 Pearson Correlation | .829** | .235 | .235 | 1 | .641** | .118 | .167 | .792** | .294 | .389* | .075 | .294 | .118 | .447* | .294 | .733** |
| SOAL4 Sig. (2-tailed) | .000 | .210 | .210 | . | .000 | .534 | .379 | .000 | .115 | .034 | .692 | .115 | .534 | .013 | .115 | .000 |
| SOAL4 N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| SOAL5 Pearson Correlation | .830** | .081 | -.071 | .641** | 1 | -.154 | -.113 | .641** | .429* | .302 | -.023 | .207 | -.154 | .337 | .429* | .529** |
| SOAL5 Sig. (2-tailed) | .000 | .670 | .709 | .000 | . | .415 | .552 | .000 | .018 | .105 | .905 | .272 | .415 | .069 | .018 | .003 |
| SOAL5 N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| SOAL6 Pearson Correlation | .024 | .313 | .313 | .118 | -.154 | 1 | .709** | -.079 | .015 | .079 | .380* | .247 | .255 | -.035 | .015 | .417* |
| SOAL6 Sig. (2-tailed) | .901 | .092 | .092 | .534 | .415 | . | .000 | .679 | .935 | .679 | .038 | .188 | .174 | .853 | .935 | .022 |
| SOAL6 N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| SOAL7 Pearson Correlation | .075 | .235 | .235 | .167 | -.113 | .709** | 1 | -.042 | .049 | .111 | .452* | .294 | .315 | .000 | .049 | .451* |
| SOAL7 Sig. (2-tailed) | .692 | .210 | .210 | .379 | .552 | .000 | . | .827 | .797 | .559 | .012 | .115 | .090 | 1.000 | .797 | .012 |
| SOAL7 N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| SOAL8 Pearson Correlation | .829** | .067 | .067 | .792** | .641** | -.079 | -.042 | 1 | .539** | .667** | -.113 | .049 | .118 | .671** | .539** | .682** |
| SOAL8 Sig. (2-tailed) | .000 | .724 | .724 | .000 | .000 | .679 | .827 | . | .002 | .000 | .552 | .797 | .534 | .000 | .002 | .000 |
| SOAL8 N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| SOAL9 Pearson Correlation | .650** | .053 | -.145 | .294 | .429* | .015 | .049 | .539** | 1 | .850** | .207 | -.154 | .015 | .614** | 1.000** | .615** |
| SOAL9 Sig. (2-tailed) | .000 | .782 | .444 | .115 | .018 | .935 | .797 | .002 | . | .000 | .272 | .417 | .935 | .000 | . | .000 |
| SOAL9 N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| SOAL10 Pearson Correlation | .553** | -.067 | -.067 | .389* | .302 | .079 | .111 | .667** | .850** | 1 | .050 | -.131 | .079 | .745** | .850** | .608** |
| SOAL10 Sig. (2-tailed) | .002 | .724 | .724 | .034 | .105 | .679 | .559 | .000 | .000 | . | .792 | .491 | .679 | .000 | .000 | .000 |
| SOAL10 N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| SOAL11 Pearson Correlation | .148 | .233 | .233 | .075 | -.023 | .380* | .452* | -.113 | .207 | .050 | 1 | .207 | .024 | -.067 | .207 | .389* |
| SOAL11 Sig. (2-tailed) | .436 | .215 | .215 | .692 | .905 | .038 | .012 | .552 | .272 | .792 | . | .272 | .901 | .723 | .272 | .033 |
| SOAL11 N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| SOAL12 Pearson Correlation | .207 | .251 | .449* | .294 | .207 | .247 | .294 | .049 | -.154 | -.131 | .207 | 1 | .479** | .088 | -.154 | .434* |
| SOAL12 Sig. (2-tailed) | .272 | .182 | .013 | .115 | .272 | .188 | .115 | .797 | .417 | .491 | .272 | . | .007 | .645 | .417 | .016 |
| SOAL12 N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| SOAL13 Pearson Correlation | .024 | .154 | .313 | .118 | -.154 | .255 | .315 | .118 | .015 | .079 | .024 | .479** | 1 | .176 | .015 | .368* |
| SOAL13 Sig. (2-tailed) | .901 | .417 | .092 | .534 | .415 | .174 | .090 | .534 | .935 | .679 | .901 | .007 | . | .352 | .935 | .045 |
| SOAL13 N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| SOAL14 Pearson Correlation | .539** | .150 | -.030 | .447* | .337 | -.035 | .000 | .671** | .614** | .745** | -.067 | .088 | .176 | 1 | .614** | .605** |
| SOAL14 Sig. (2-tailed) | .002 | .428 | .875 | .013 | .069 | .853 | 1.000 | .000 | .000 | .000 | .723 | .645 | .352 | . | .000 | .000 |
| SOAL14 N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| SOAL15 Pearson Correlation | .650** | .053 | -.145 | .294 | .429* | .015 | .049 | .539** | 1.000** | .850** | .207 | -.154 | .015 | .614** | 1 | .615** |
| SOAL15 Sig. (2-tailed) | .000 | .782 | .444 | .115 | .018 | .935 | .797 | .002 | . | .000 | .272 | .417 | .935 | .000 | . | .000 |
| SOAL15 N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| SKOR Pearson Correlation | .807** | .472** | .410* | .733** | .529** | .417** | .451* | .682** | .615** | .608** | .389* | .434* | .368* | .605** | .615** | 1 |
| SKOR Sig. (2-tailed) | .000 | .009 | .025 | .000 | .003 | .022 | .012 | .000 | .000 | .000 | .033 | .016 | .045 | .000 | .000 | . |
| SKOR N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, *Pengelolaan Pengajaran*. PT. Bintang Selatan, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. *Evaluasi Program pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara, 2004.
- A M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Angraini, Lusi, *Populasi dan Sampel*, <http://lusi-angraini.blogspot.com/2011/12/populasi-dan-sampel.html>,google. Diakses tanggal 17 November 2011.
- Departemen Agama RI, Al-Jumanatul'Ali, *Al-quran dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005
- Hudoyo, Herman. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang; IKIP Malang P2LPTK, 1990.
- Hamalik, Oemar. *Metode Belajar dan kesulitan Belajar*. Bandung; Tarsito, 1983.
- Haruman, *Model Pembelajaran Matematika*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Lawalata, PM. *Psikologi Pendidikan*. Ujung Pandang; FIP IKIP Ujung Pandang, 1970.
- Miswah, *Kajian Al-Qur'an*, <http://niswah-pearl.blogspot.com/2011/11/kajian-al-quran-1.html>, Google, diakses 06 November 2011
- Muttaqin. *Tujuan Pembelajaran Matematika*. <http://muttaqinhasyim.wordpress.com/2009/06/14/tujuan-pembelajaran-matematika/>. diakses pada 08 April 2011.
- Pusat Kurikulum, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika*, Jakarta : Balitbang Depdiknas, 2003.
- Rahmawati, Mardiana, *Hakikat Belajar*, <http://mardiahrahmawati.blogspot.com/2011/10/hakikat-belajar.html> , Google, Diakses 06 November 2011

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung; Remaja Rosdakarya, 1989.

..... *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta; Rajawali Pers, 1992.

Suryabrata, Sumardi. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: TP, 1983.

Slameto. *Beajar dan faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Tiro, M.A. *Dasar-dasar Statistika*. Makassar; Makassar State University Press, 1999.

Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja- Rosdakarya. 2007.



IAIN PALOPO